

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan II 2021

Alamat Redaksi:

Grup Statistik Eksternal

Departemen Statistik

Bank Indonesia

Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 14

Jl. M.H. Thamrin No. 2

Jakarta 10350

Telepon : (021) 29814182

Faksimili : (021) 3501935

E-mail : BNP@bi.go.id

Website : www.bi.go.id

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan II 2021



BANK INDONESIA

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN II 2021	3
TRANSAKSI BERJALAN	3
Neraca Perdagangan Barang	4
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	4
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	11
Neraca Perdagangan Jasa	13
Neraca Pendapatan Primer	14
Neraca Pendapatan Sekunder	15
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	16
Investasi Langsung	16
Investasi Portofolio	18
Investasi Lainnya	20
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	23
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	25
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan I 2021	27
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

		Hal			Hal
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	5	Tabel 7	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	12
Table 2	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)	8	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas	13
Tabel 3	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	8	Tabel 9	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	17
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	10	Tabel 10	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	17
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Negara Asal Utama	11	Tabel 11	Indikator Sustainability Eksternal	23
Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	12			

DAFTAR GRAFIK

		Hal			Hal
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	3	Grafik 13	Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan II 2021	16
Grafik 2	Transaksi Berjalan	4	Grafik 14	Transaksi Modal dan Finansial	16
Grafik 3	Neraca Perdagangan Nonmigas	5	Grafik 15	Perkembangan Investasi Langsung	16
Grafik 4	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	5	Grafik 16	Perkembangan Investasi Portofolio	18
Grafik 5	Pertumbuhan Impor Nonmigas	10	Grafik 17	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing	19
Grafik 6	Neraca Perdagangan Migas	11	Grafik 18	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	19
Grafik 7	Perkembangan Harga Minyak Dunia	12	Grafik 19	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	19
Grafik 8	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	13	Grafik 20	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	20
Grafik 9	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	14	Grafik 21	Perkembangan Investasi Lainnya	20
Grafik 10	Neraca Jasa Travel	14	Grafik 22	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	20
Grafik 11	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	15	Grafik 23	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	21
Grafik 12	Perkembangan Transfer Personal	15	Grafik 24	Perkembangan Pinjaman Luar Negeri Sektor Publik	21

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

RINGKASAN

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan II 2021 tetap baik, sehingga mendukung ketahanan eksternal. NPI pada triwulan II 2021 mengalami defisit rendah sebesar USD0,4 miliar, ditopang oleh defisit transaksi berjalan yang tetap rendah dan surplus transaksi modal dan finansial yang berlanjut. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2021 mencapai USD137,1 miliar, relatif sama dibandingkan posisi pada akhir Maret 2021. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 8,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional.

Defisit transaksi berjalan pada triwulan II 2021 tetap rendah meski meningkat sejalan dengan berlanjutnya perbaikan ekonomi domestik. Transaksi berjalan pada periode laporan mencatat defisit sebesar USD2,2 miliar (0,8% dari PDB), meningkat dibandingkan dengan defisit sebesar USD1,1 miliar (0,4% dari PDB) pada triwulan sebelumnya. Perkembangan ini dipengaruhi oleh peningkatan surplus neraca barang, didukung oleh kenaikan ekspor seiring peningkatan permintaan negara mitra dagang utama dan harga komoditas dunia, di tengah kenaikan impor sejalan dengan berlanjutnya perbaikan ekonomi domestik. Sementara itu, defisit neraca pendapatan primer meningkat akibat kenaikan pembayaran imbal hasil investasi berupa dividen seiring perbaikan kinerja korporasi pada periode laporan. Defisit neraca jasa juga meningkat, antara lain disebabkan oleh defisit jasa transportasi yang melebar akibat peningkatan pembayaran jasa *freight* impor barang.

Transaksi modal dan finansial pada triwulan II 2021 kembali mencatat surplus, ditopang oleh investasi langsung dan investasi portofolio. Pada triwulan II 2021, transaksi modal dan finansial mencatat surplus sebesar USD1,9 miliar (0,7% dari PDB), melanjutkan capaian surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD5,5 miliar (2,0% dari PDB). Surplus tersebut ditopang oleh aliran masuk netto (*net inflows*) investasi langsung yang meningkat menjadi sebesar USD5,3 miliar terutama dalam bentuk modal ekuitas sejalan dengan prospek perekonomian domestik yang membaik. *Net inflows* investasi portofolio tetap terjaga sebesar USD4,4 miliar, meski sedikit turun dari USD4,9 miliar pada triwulan sebelumnya sejalan dengan ketidakpastian pasar keuangan global yang masih berlangsung. Sementara itu, transaksi investasi lainnya mengalami peningkatan defisit antara lain disebabkan oleh kenaikan pembayaran pinjaman luar negeri yang jatuh tempo.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

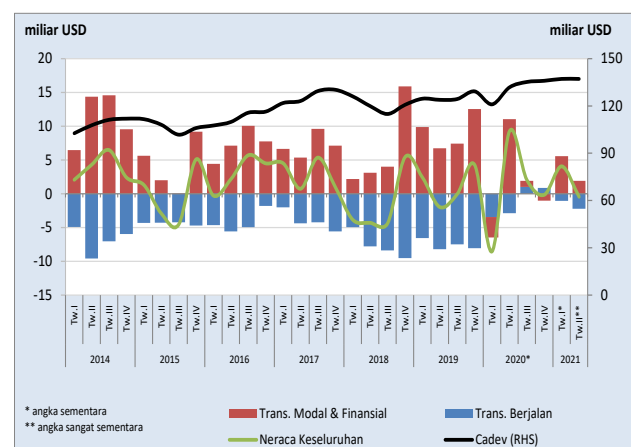
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN II 2021

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan II 2021 tetap baik sehingga menopang stabilitas sektor eksternal perekonomian Indonesia. Pada triwulan II 2021 neraca transaksi berjalan (TB) mengalami defisit sebesar USD2,2 miliar (0,8% dari PDB), meningkat dibandingkan defisit pada triwulan I 2021 sebesar USD1,1 miliar (0,4% dari PDB). Defisit neraca TB terutama disebabkan oleh bertambahnya defisit neraca pendapatan primer seiring membaiknya perekonomian Indonesia dibanding periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih baik pada periode laporan sejalan dengan perbaikan kinerja korporasi yang mendorong peningkatan pembayaran imbal hasil investasi asing berupa dividen, sehingga turut memengaruhi kenaikan defisit neraca pendapatan primer. Sementara itu, defisit neraca jasa juga meningkat, antara lain disebabkan oleh defisit jasa transportasi yang lebih tinggi akibat peningkatan pembayaran jasa freight impor barang serta peningkatan defisit jasa telekomunikasi, komputer dan informasi. Di sisi lain, kinerja neraca perdagangan nonmigas membaik ditopang oleh kenaikan ekspor seiring peningkatan permintaan negara mitra dagang dan kenaikan harga komoditas dunia. Kinerja positif neraca perdagangan nonmigas tersebut mampu mengimbangi peningkatan defisit neraca perdagangan migas pada periode laporan sehingga mendorong peningkatan surplus neraca perdagangan barang dan dapat menahan defisit transaksi berjalan lebih lanjut.

Sementara itu, neraca transaksi modal dan finansial (TMF) kembali mencatat surplus pada triwulan II 2021, seiring tetap terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek perbaikan perekonomian domestik. Surplus neraca TMF pada triwulan laporan sebesar USD1,9 miliar (0,7% dari PDB) terutama

disebabkan oleh meningkatnya surplus investasi langsung yang sebagian besar berupa modal ekuitas, sejalan dengan perbaikan kondisi ekonomi domestik di tengah pandemi Covid-19 yang masih terjadi. Selain itu, investasi portfolio juga kembali mencatatkan surplus sebesar USD4,4 miliar yang bersumber dari penerbitan global bonds korporasi dan Sukuk Global pemerintah. Di sisi lain, investasi lainnya mencatat defisit yang disebabkan oleh tingginya pembayaran pinjaman luar negeri yang jatuh tempo pada periode laporan.

Secara keseluruhan, NPI mengalami defisit tipis sebesar USD0,4 miliar pada triwulan II 2021, sejalan dengan meningkatnya defisit neraca TB yang belum dapat dikompensasi oleh surplus neraca TMF. Dengan perkembangan NPI tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir triwulan II 2021 cukup stabil sebesar USD137,1 miliar, cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah selama 8,8 bulan, serta berada di atas standar kecukupan internasional. (Grafik 1).

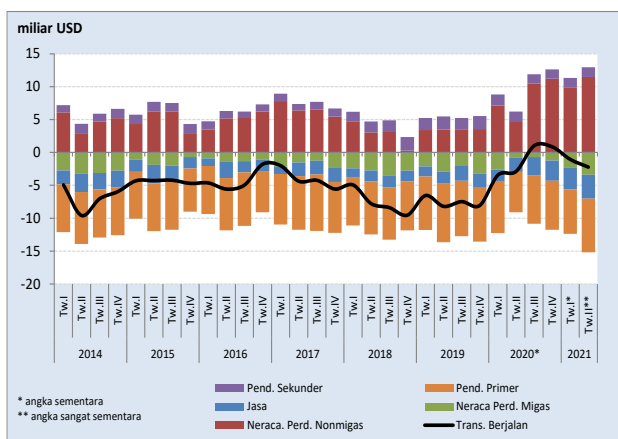


Grafik 1
Neraca Pembayaran Indonesia

TRANSAKSI BERJALAN

Transaksi berjalan pada triwulan II 2021 mencatat defisit sebesar USD2,2 miliar (0,8% dari PDB),

meningkat dari defisit triwulan I 2021 sebesar USD1,1 miliar (0,4% dari PDB), sejalan dengan pemulihan aktivitas ekonomi domestik yang terus berlanjut (Grafik 2). Peningkatan defisit TB tersebut disebabkan oleh peningkatan defisit neraca pendapatan primer, neraca perdagangan migas, serta neraca jasa. Sebaliknya, peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas dan neraca pendapatan sekunder menahan peningkatan defisit transaksi berjalan lebih tinggi pada triwulan laporan.



Grafik 2
Transaksi Berjalan

Peningkatan defisit neraca pendapatan primer terutama bersumber dari kenaikan pembayaran imbal hasil investasi langsung (DI) dan investasi portfolio (PI) sejalan dengan perbaikan kinerja ekspor di sektor nonmigas serta meningkatnya pembayaran bunga utang luar negeri sesuai jadwal. Adapun peningkatan defisit neraca perdagangan migas pada triwulan II 2021 diakibatkan oleh peningkatan impor minyak yang signifikan baik dalam bentuk minyak mentah maupun produk minyak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik, serta meningkatnya kebutuhan konsumsi BBM domestik yang didorong oleh aktivitas masyarakat sepanjang bulan Ramadan dan Idul Fitri. Defisit neraca jasa juga mencatat peningkatan antara lain disebabkan oleh meningkatnya defisit neraca jasa transportasi, serta defisit jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi. Kenaikan defisit jasa transportasi utamanya disebabkan oleh meningkatnya pembayaran (impor) jasa freight, seiring meningkatnya impor barang nonmigas dan migas pada periode

laporan. Selain itu, defisit jasa telekomunikasi, komputer dan informasi juga meningkat sejalan dengan tingginya permintaan masyarakat untuk menunjang aktivitas secara daring.

Sementara itu, surplus neraca perdagangan nonmigas meningkat terutama dikontribusikan oleh peningkatan ekspor nonmigas yang terjadi pada seluruh ekspor komoditas utama yang melampaui peningkatan impor nonmigas. Perbaikan kinerja ekspor nonmigas tersebut didorong oleh akselerasi harga ekspor dan ekspor riil. Neraca pendapatan sekunder juga membukukan peningkatan surplus dibandingkan dengan triwulan sebelumnya antara lain bersumber dari penerimaan hibah Pemerintah pada triwulan II 2021, sehingga turut berkontribusi dalam menahan peningkatan defisit transaksi berjalan lebih lanjut.

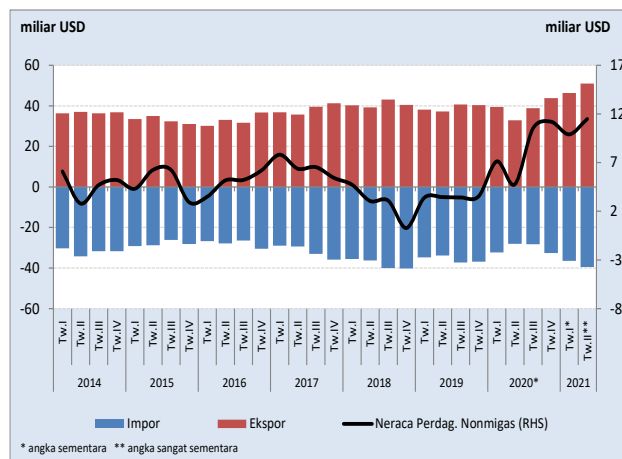
Neraca Perdagangan Barang

Neraca perdagangan barang pada triwulan II 2021 mencatat surplus USD8,1 miliar, lebih tinggi dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD7,6 miliar. Pencapaian surplus neraca barang tersebut juga lebih baik dibandingkan kinerja pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mencatat surplus USD4,0 miliar. Peningkatan surplus neraca perdagangan barang dibandingkan triwulan sebelumnya terutama bersumber dari meningkatnya surplus neraca perdagangan nonmigas yang melampaui peningkatan defisit neraca perdagangan migas.

Neraca Perdagangan Nonmigas

Neraca perdagangan nonmigas pada triwulan II 2021 mencatat surplus sebesar USD11,5 miliar, lebih tinggi dari surplus USD9,9 miliar pada triwulan sebelumnya (Grafik 3). Perkembangan ini bersumber dari ekspor nonmigas yang mengalami peningkatan signifikan melampaui peningkatan impor nonmigas. Perbaikan kinerja ekspor nonmigas tersebut didukung oleh akselerasi pertumbuhan ekspor riil dan harga ekspor, baik pada produk primer maupun manufaktur. Surplus neraca perdagangan nonmigas periode

laporan juga naik signifikan dibandingkan capaian surplus sebesar USD4,8 miliar pada triwulan II 2020.



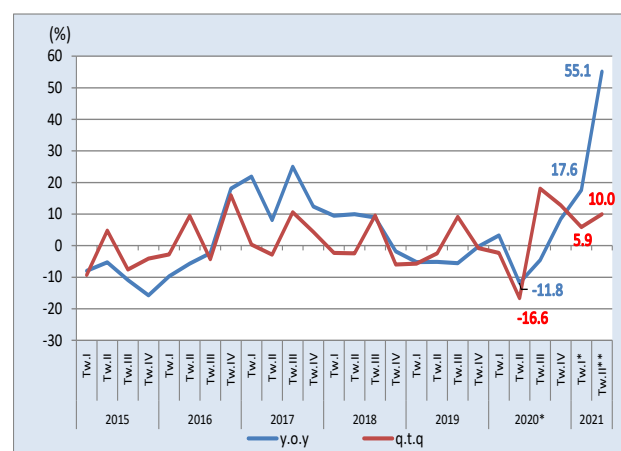
Grafik 3
Neraca Perdagangan Nonmigas

Ekspor Nonmigas

Perekonomian global yang tumbuh lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya dan perbaikan ekonomi pada mayoritas negara mitra tujuan ekspor utama Indonesia menopang kinerja ekspor nonmigas di triwulan II 2021. Secara nominal, ekspor nonmigas pada triwulan laporan tercatat sebesar USD51,0 miliar dan merupakan nilai ekspor tertinggi yang pernah dicapai Indonesia. Dengan perkembangan tersebut, ekspor nonmigas terakselerasi dari 17,6% (yoy) pada

triwulan I 2021 menjadi 55,1% (yoy) pada triwulan laporan. Pertumbuhan ekspor nonmigas juga meningkat secara triwulanan dari 5,9% (qtq) pada triwulan I 2021 menjadi 10,0% (qtq) (Grafik 4).

Kinerja ekspor nonmigas yang kuat ditopang oleh indeks harga ekspor dan ekspor riil yang tumbuh tinggi (Tabel 1). Harga ekspor melanjutkan tren peningkatan dari 15,7% (yoy) pada triwulan I 2021 menjadi 29,5% (yoy) pada triwulan II 2021, sementara ekspor riil juga terakselerasi dari 1,4% (yoy) menjadi 19,9% (yoy). Kinerja ekspor nonmigas triwulan II 2021 tersebut dikontribusikan oleh akselerasi pertumbuhan ekspor seluruh komoditas utama ekspor Indonesia.



Grafik 4
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang
(Berdasarkan SITC)

Ekspor SITC	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)																				
								Riil					Indeks Harga										
	2020*	2021**	2020*					2021		2020*					2021		2020*					2021	
Tw.I			Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	
TOTAL EKSPOR	100.0	100.0	3.3	-11.8	-4.6	8.5	-1.0	17.6	55.1	0.6	-11.0	-7.8	0.3	-4.4	1.4	19.9	2.6	-0.9	3.5	8.1	3.3	15.7	29.5
A. General Merchandise	96.4	99.0	0.9	-14.3	-5.7	8.9	-2.4	21.6	61.7	-1.1	-12.6	-8.1	0.9	-5.1	4.6	23.9	2.0	-1.9	2.6	7.8	2.6	16.1	30.7
I. Produk Primer	45.4	47.0	2.0	-11.6	-7.5	6.6	-2.4	24.0	58.9	0.4	-5.6	-7.9	-2.6	-4.0	3.1	10.9	1.5	-6.4	0.5	9.4	1.2	20.1	43.5
1. Produk Agrikultur	28.4	27.5	9.7	-0.6	4.5	17.9	8.3	27.8	46.3	-2.3	-1.7	-2.7	0.6	-1.5	5.8	3.6	12.2	1.3	7.5	17.1	9.5	20.5	41.3
Bahan Pangan	22.2	21.6	10.9	8.6	11.0	23.2	14.0	32.3	47.7	-7.1	1.2	-3.7	0.2	-2.3	6.3	0.3	19.4	7.3	15.4	22.9	16.3	24.2	47.4
Bahan Mentah	6.1	5.9	5.7	-23.0	-13.1	-0.4	-8.3	13.3	41.5	12.4	-11.9	-0.9	0.7	-0.3	5.7	16.5	-6.0	-12.5	-12.2	-1.0	-8.0	7.2	21.5
2. Bahan Bakar dan Hasil Pertambangan	17.0	19.6	-7.4	-24.7	-23.8	-9.1	-16.2	18.5	78.6	2.3	-11.9	-17.0	-8.5	-8.9	-0.5	22.0	-9.6	-14.5	-8.3	-0.9	-8.5	19.0	46.4
Bahan Bakar	11.1	13.1	-3.9	-31.7	-37.6	-17.5	-22.6	8.7	73.6	11.9	-12.6	-18.5	-2.7	-5.6	-1.9	20.1	-14.2	-21.9	-23.5	-15.6	-18.8	10.9	44.7
Biji Mineral dan Mineral Lainnya	3.6	3.9	-28.6	6.4	5.4	8.7	-1.0	70.3	96.0	-37.3	-4.6	-18.3	-13.8	-18.6	29.6	39.6	13.0	10.5	28.7	26.4	19.9	30.9	41.5
Logam Tidak Mengandung Besi	2.3	2.6	2.0	-18.5	17.8	4.8	0.6	25.2	77.8	12.1	-9.0	12.5	-8.9	1.2	-8.5	7.2	-9.0	-10.6	4.6	15.5	-0.4	36.4	66.1
II. Produk Manufaktur	50.9	51.8	0.5	-16.0	-3.6	11.7	-1.7	19.9	64.1	-1.9	-18.1	-7.7	5.0	-5.6	6.3	37.6	2.4	2.5	4.4	6.3	3.9	12.6	19.3
Mesin Dan Alat Transportasi	13.8	13.6	3.6	-30.9	-12.7	8.0	-7.6	16.4	78.3	-2.1	-35.8	-18.7	2.4	-13.3	9.9	68.4	5.8	7.6	7.2	5.5	6.5	5.9	5.9
Barang-Barang Konsumen Lainnya	7.8	8.0	-5.0	-14.9	1.6	9.6	-2.0	20.1	66.7	-6.7	-16.0	-2.2	-0.5	-6.3	3.5	40.9	2.0	1.0	3.8	10.1	4.3	15.9	18.5
Bahan Kimia	8.2	8.7	-8.1	-10.8	-4.1	11.5	-3.2	27.8	48.1	-8.9	-11.4	-7.8	0.6	-7.0	4.7	6.1	0.8	0.6	4.0	10.8	4.0	21.7	39.7
Produk Semi-Manufaktur Lainnya	7.1	6.3	-0.9	-9.3	-4.3	0.7	-3.4	8.2	25.3	-2.1	-10.6	-4.3	2.3	-3.7	3.2	8.7	1.2	1.4	0.1	-1.6	0.2	4.8	15.3
Pakaian	4.8	4.3	-7.0	-25.5	-10.2	-9.9	-12.8	4.7	36.0	-9.5	-31.9	-22.9	-24.8	-21.9	-22.4	5.4	2.8	9.0	16.7	19.8	12.1	34.9	29.3
Besi dan Baja	7.2	9.2	34.8	28.4	34.2	70.3	42.8	55.9	121.3	29.6	33.8	38.7	70.8	44.1	49.0	76.1	3.9	-3.9	-3.4	-0.2	-1.0	4.5	25.4
Tekstil	1.9	1.7	-9.9	-42.6	-24.8	-11.7	-22.0	-8.2	52.0	-5.6	-39.5	-18.7	-8.8	-17.9	-10.9	33.2	-4.6	-4.9	-7.4	-3.2	-5.0	2.8	14.1
B. Barang Lain-lainnya	3.6	1.0	110.4	97.9	32.7	-14.0	56.4	-71.6	-72.1	71.1	56.8	4.3	-31.9	26.9	-75.0	-73.9	22.8	28.9	28.4	26.0	26.6	14.1	6.5

*angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama

Total ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas melanjutkan tren peningkatan dari 25,7% (yoy) pada triwulan I 2021 menjadi 77,7% (yoy) pada triwulan II 2021 (Tabel 2). Kinerja positif tersebut ditopang oleh pertumbuhan harga ekspor yang terakselerasi, terutama pada beberapa komoditas berbasis sumber daya alam, antara lain CPO, batu bara, dan bijih logam dan sisa-sisa logam, serta sejumlah produk manufaktur, seperti besi dan baja, serta kimia organik. Selain itu, akselerasi permintaan ekspor pada sejumlah komoditas manufaktur, seperti kendaraan bermotor untuk jalan raya, pakaian, dan besi baja juga berkontribusi dalam menopang tumbuh tingginya ekspor nonmigas pada triwulan II 2021.

Tren peningkatan ekspor minyak dan lemak nabati, yang sebagian besar berupa minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) terus berlanjut. Ekspor CPO tumbuh 67,3% (yoy) pada triwulan II 2021, lebih tinggi dari 43,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya yang ditopang oleh akselerasi harga ekspor. Sementara itu, permintaan ekspor berkontraksi 5,6% (yoy), setelah tumbuh 6,4% (yoy) pada triwulan I 2021. Perkembangan ekspor tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) terbatasnya pasokan dari Malaysia sebagai salah satu produsen CPO terbesar dunia akibat pembatasan aktivitas yang diterapkan seiring penyebaran varian delta Covid-19 dan inventory CPO Malaysia yang relatif rendah (2) rencana Malaysia untuk menerapkan kebijakan B-20 di sejumlah wilayah, (3) Meningkatnya pertumbuhan penjualan retail makanan di Tiongkok sehingga berdampak pada meningkatnya permintaan CPO, serta (4) Tingginya harga komoditas substitusi CPO seperti kedelai serta minyak bumi.

Ekspor batubara, kokas, dan briket pada periode laporan mengalami akselerasi pertumbuhan menjadi 66,4% (yoy) dari 1,8% (yoy)

pada triwulan sebelumnya. Perkembangan ini ditopang oleh ekspor riil yang tumbuh 15,2% (yoy), berbalik arah dari kontraksi 8,2% (yoy) pada triwulan sebelumnya, serta harga ekspor yang tumbuh lebih tinggi sebesar 44,4% (yoy) dibandingkan 10,9% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekspor batubara, kokas, dan briket ke Tiongkok, sebagai negara tujuan utama, terakselerasi menjadi 115,9% (yoy) yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) peningkatan kebutuhan batubara seiring kenaikan konsumsi listrik, (2) terjadinya disrupsi pemenuhan kebutuhan listrik melalui Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) akibat kekeringan wilayah Yunan sehingga dipenuhi oleh Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), serta (3) upaya re-stocking batubara sebagai langkah antisipasi menjelang puncak musim panas di Juli 2021.

Ekspor besi dan baja meningkat pesat mencapai 121,3% (yoy) pada triwulan II 2021 dari 55,9% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Akselerasi pertumbuhan ekspor besi dan baja di triwulan II 2021 ditopang oleh tumbuh tingginya harga dan permintaan ekspor masing-masing sebesar 25,4% (yoy) dan 76,5% (yoy).

Ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya juga mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 154,6% (yoy), naik dibandingkan dengan 14,2% (yoy) pada triwulan I 2021. Peningkatan kinerja ekspor tersebut terutama bersumber dari ekspor riil yang terakselerasi dari 3,1% (yoy) menjadi 139,0% (yoy), di tengah melambatnya pertumbuhan harga ekspor menjadi 6,5% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya 10,7% (yoy).

Ekspor komoditas pakaian melanjutkan tren pertumbuhan positif dari triwulan sebelumnya sebesar 4,7% (yoy) menjadi 36,0% (yoy) pada triwulan II 2021. Perkembangan tersebut terutama dikontribusikan oleh ekspor riil yang berbalik arah dari sebelumnya berkontraksi 22,4% (yoy) menjadi

tumbuh 5,2% (yoy). Pertumbuhan ekspor komoditas pakaian yang meningkat didukung oleh pulihnya permintaan ekspor dari beberapa negara tujuan utama seperti Amerika Serikat, Jerman, dan Korea Selatan.

Ekspor kimia organik tumbuh 76,3% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan triwulan I 2021 sebesar 42,4% (yoy). Perkembangan ini ditopang oleh ekspor riil dan harga ekspor yang tumbuh lebih tinggi dari masing-masing sebesar 7,2% (yoy) dan 32,9% (yoy) menjadi 13,8% (yoy) dan 55,0% (yoy).

Ekspor biji logam dan sisa-sisa logam meningkat pesat hingga mencapai 95,2% (yoy) pada periode laporan dibandingkan triwulan I 2021 sebesar 71,8% (yoy). Perkembangan ini ditopang oleh ekspor riil yang terakselerasi dari 30,9% (yoy) menjadi 37,5% (yoy) serta harga ekspor yang meningkat dari 31,3% (yoy) menjadi 41,9% (yoy).

Ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya pada triwulan II 2021 tumbuh sebesar 50,6% (yoy) dari 18,4% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Akselerasi pertumbuhan ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya pada triwulan II 2021 ditopang oleh kenaikan harga dan permintaan

ekspor dari masing-masing sebesar 3,2% (yoy) dan 14,7% (yoy) menjadi 8,2% (yoy) dan 39,3% (yoy). Ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya ke sebagian negara tujuan utama semakin meningkat, seperti ke Singapura, Jepang, dan Amerika Serikat.

Ekspor sepatu dan peralatan kaki lainnya tumbuh 27,6% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan triwulan I 2021 sebesar 22,1% (yoy). Ekspor riil membaik meskipun masih mengalami kontraksi sebesar 1,2% (yoy), sementara harga ekspor sedikit melambat sebesar 29,2% (yoy) pada triwulan II 2021.

Ekspor produk manufaktur lainnya pada triwulan II 2021 tumbuh signifikan sebesar 156,4% (yoy), naik dibandingkan 18,0% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama ditopang oleh kinerja ekspor riil yang semakin kuat. Perbaikan ekspor produk manufaktur lainnya terjadi pada seluruh negara tujuan utama ekspor.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor komoditas utama nonmigas dengan rincian masing-masing negara dapat dilihat pada Lampiran Tabel 9.

Tabel 2
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigra Utama (Berdasarkan HS)

Uraian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)																				
			Nominal								Riil					Indeks harga							
	2020*	2021**	2020*					2021		2020*					2021		2020*					2021	
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
1 Minyak dan Lemak Nabati	12.4	13.1	10.1	9.5	13.2	31.1	17.0	43.5	67.3	-17.1	-1.2	-8.3	-2.7	-6.9	6.4	-5.6	32.8	10.8	23.5	34.8	25.7	34.9	77.2
2 Batubara, Kokas, dan Briket	10.7	12.0	-6.5	-33.3	-37.1	-19.8	-24.1	1.8	66.4	9.6	-14.4	-17.6	-4.7	-6.2	-8.2	15.2	-14.7	-22.1	-23.6	-15.8	-19.1	10.9	44.4
3 Besi dan Baja	7.2	9.2	34.8	28.4	34.2	70.3	42.8	55.9	121.3	29.7	33.6	38.9	70.6	44.1	49.2	76.5	3.9	-3.9	-3.4	-0.2	-1.0	4.5	25.4
4 Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	4.3	4.4	8.2	-56.1	-30.5	3.2	-18.6	14.2	154.6	7.9	-58.2	-36.7	-7.9	-23.8	3.1	139.0	0.3	5.1	9.9	12.1	6.8	10.7	6.5
5 Pakaian	4.8	4.3	-7.0	-25.5	-10.2	-9.9	-12.8	4.7	36.0	-9.5	-31.6	-23.1	-24.7	-22.2	-22.4	5.2	2.8	9.0	16.7	19.8	12.1	34.9	29.3
6 Kimia Organik	3.5	4.2	-15.6	-11.1	7.3	19.0	-1.1	42.4	76.3	-12.3	-7.7	4.2	1.5	-3.9	7.2	13.8	-3.7	-3.7	3.0	17.3	2.9	32.9	55.0
7 Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	3.6	3.9	-29.4	7.8	6.0	8.0	-1.0	71.8	95.2	-37.7	-2.7	-17.9	-14.8	-17.7	30.9	37.5	13.4	10.8	29.2	26.9	20.3	31.3	41.9
8 Mesin Listrik, Aparat, dan Alat-alatnya	3.9	3.7	-8.9	-18.8	1.3	20.5	-1.9	18.4	50.6	-11.5	-21.5	1.7	19.7	-3.4	14.7	39.3	2.9	3.4	-0.4	0.6	1.6	3.2	8.2
9 Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	3.0	2.9	5.5	3.2	-4.6	12.8	4.5	22.1	27.6	8.2	1.7	-15.9	-5.8	-3.6	-6.3	-1.2	-2.5	1.5	13.4	19.7	8.3	30.4	29.2
10 Produk Manufaktur Lainnya	2.5	2.8	-27.1	-41.5	-0.6	11.2	-14.8	18.0	156.4	-31.2	-43.3	4.1	10.0	-15.9	12.1	133.1	5.9	3.2	-4.6	1.1	1.3	5.3	10.0
Total 10 Komoditas	55.9	60.4	-1.7	-15.8	-6.7	12.1	-2.7	25.7	77.7														

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor Nonmigra menurut Negara Tujuan Utama

Kinerja ekspor nonmigra ke sepuluh negara tujuan utama tumbuh lebih tinggi dari 20,5% (yoy) pada triwulan I 2021 menjadi 58,4% pada triwulan II 2021 (yoy) (Tabel 3). Perkembangan ekspor nonmigra ke seluruh negara mitra dagang utama, seperti Tiongkok, Amerika Serikat, dan Jepang meningkat sejalan dengan pemulihan ekonomi yang didukung oleh percepatan vaksinasi serta berlanjutnya stimulus fiskal dan moneter. Selain itu, ekspor ke negara tujuan lainnya (nontradisional) juga mengalami peningkatan signifikan dari 11,2% (yoy) pada triwulan I 2021 menjadi 47,7% (yoy) sehingga berkontribusi dalam pencapaian kinerja ekspor nonmigra pada triwulan II 2021.

Tabel 3
Ekspor Nonmigra menurut Negara Tujuan Utama

Negara	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)									
			2020*					2021				
	2020*	2021**	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II**			
1 Tiongkok	19.3	21.9	12.5	11.2	9.4	26.8	15.5	63.8	69.1			
2 Amerika Serikat	12.0	11.8	12.5	-9.8	5.4	9.3	4.6	16.2	58.0			
3 Jepang	8.3	7.8	-0.9	-13.1	-10.8	-0.4	-6.2	12.3	32.7			
4 India	6.6	5.7	-3.2	-33.4	-14.3	-4.6	-13.1	-2.0	49.6			
5 Malaysia	4.5	5.1	-1.7	-36.1	-15.9	18.5	-9.2	34.3	107.4			
6 Filipina	3.8	4.0	-3.8	-38.0	-18.7	8.7	-13.3	21.8	96.7			
7 Singapura	5.5	4.0	15.9	-16.6	-19.6	-17.8	-9.6	-31.8	7.7			
8 Korea Selatan	3.6	3.6	-18.7	-6.3	-12.8	7.3	-8.2	10.5	41.3			
9 Vietnam	3.2	3.4	3.2	-20.5	-8.2	7.7	-4.0	25.6	85.5			
10 Thailand	2.9	3.0	-2.3	-33.1	-28.1	-3.2	-16.8	7.8	66.1			
Total 10 Negara	69.7	70.3	3.9	-13.6	-6.1	9.0	-1.5	20.5	58.4			
Lainnya	30.3	29.7	1.8	-7.6	-0.9	7.2	0.2	11.2	47.7			
Total Ekspor Nonmigra	100.0	100.0	3.3	-11.8	-4.6	8.5	-1.0	17.6	55.0			

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Kinerja ekspor nonmigra ke Tiongkok pada triwulan II 2021 semakin solid mencapai 69,1% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 63,8% (yoy), dan merupakan yang tertinggi sejak triwulan I tahun 2017. Pencapaian ini ditopang oleh akselerasi pertumbuhan ekspor besi dan baja, batubara, kokas, dan briket, serta kimia organik dengan pangsa ekspor mencapai 53,3% dari total ekspor nonmigra ke Tiongkok atau 11,7% dari total ekspor nonmigra. Peningkatan ekspor besi dan baja antara lain ditopang oleh kenaikan produksi dan permintaan dari Tiongkok guna kebutuhan konstruksi.

Ekspor nonmigra ke Amerika Serikat pada triwulan II 2021 tumbuh 58,0% (yoy), meningkat dari 16,2% (yoy) pada triwulan sebelumnya, ditopang oleh pemulihan ekonomi AS yang semakin kuat. Akselerasi pertumbuhan ekspor terjadi pada seluruh komoditas ekspor utama, antara lain komoditas pakaian, ikan, kerang-kerangan, moluska, dan olahannya serta sepatu dan peralatan kaki lainnya masing-masing tumbuh mencapai 56,0% (yoy), 25,1% (yoy), dan 57,3% (yoy)

Ekspor nonmigra ke Jepang pada triwulan II 2021 tumbuh signifikan sebesar 32,7% (yoy), meningkat dari 12,3% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perbaikan

ini terutama bersumber dari ekspor biji logam dan sisa-sisa logam yang tumbuh pesat mencapai 79,8% (yoy), lebih tinggi dibandingkan capaian triwulan sebelumnya sebesar 62,4% (yoy). Selain itu, ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya dan karet mentah yang juga naik signifikan mencapai 47,3% (yoy) dan 80,6% (yoy) sejalan dengan aktivitas produksi Jepang yang meningkat. Ketiga komoditas tersebut memiliki pangsa 35,4% dari total ekspor nonmigas ke Jepang atau 2,8% dari total ekspor nonmigas.

Ekspor nonmigas ke India pada triwulan II 2021 untuk pertama kalinya tumbuh positif sebesar 49,6% (yoy), setelah mencatat kontraksi sejak triwulan IV 2018. Kinerja ekspor ke India yang kembali meningkat sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi India di tengah peningkatan kasus Covid-19. Perbaikan kinerja tersebut terutama didukung oleh ekspor dua komoditas utama, yaitu batu bara, kokas, dan briket, serta besi dan baja dengan pangsa mencapai 40,4% dari total ekspor nonmigas ke India atau 2,3% dari total ekspor nonmigas.

Ekspor nonmigas ke Malaysia pada triwulan II 2021 tumbuh signifikan sebesar 107,4% (yoy), meningkat dari 34,3% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Peningkatan ini bersumber dari ekspor minyak dan lemak nabati yang tumbuh pesat mencapai 311,2% (yoy), lebih tinggi dibandingkan capaian triwulan sebelumnya sebesar 112,4% (yoy). Selain karena faktor base effect yang rendah, peningkatan ekspor CPO dipengaruhi oleh produksi CPO yang terbatas karena pembatasan aktivitas perkebunan di Malaysia seiring dengan pemberlakuan lockdown penuh sejak 1 Juni 2021. Peningkatan kinerja ekspor juga ditopang oleh ekspor batubara, kokas dan briket yang tumbuh sebesar 52,7% (yoy), meningkat dari 7,2% (yoy) pada triwulan sebelumnya.

Kinerja ekspor nonmigas ke Filipina pada triwulan II 2021 tumbuh signifikan mencapai 96,7% (yoy) dari sebelumnya 21,8% (yoy). Kondisi ini terutama didorong oleh pertumbuhan ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya dan biji logam dan sisa-sisa logam yang meningkat dari masing-masing 15,2%

(yoy) dan 130,2% (yoy) pada triwulan I 2021 menjadi 312,4% (yoy) dan 461,2% (yoy) pada triwulan II 2021. Kedua komoditas ekspor tersebut memiliki pangsa 31,3% dari total ekspor Filipina atau 1,3% terhadap total ekspor nonmigas.

Ekspor nonmigas ke Singapura tumbuh sebesar 7,7% (yoy), setelah terkontraksi sebesar 31,8% (yoy) pada triwulan sebelumnya sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada triwulan II 2021. Komoditas yang berkontribusi pada kenaikan ekspor antara lain mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya, alat telekomunikasi, serta logam tidak mengandung besi yang tercatat tumbuh signifikan masing-masing sebesar 51,1% (yoy), 195,8% (yoy), dan 244,9% (yoy). Pangsa ketiga komoditas ekspor tersebut sebesar 31,5% dari total ekspor nonmigas ke Singapura atau setara dengan 1,3% dari total ekspor nonmigas.

Ekspor nonmigas ke Korea Selatan pada triwulan II 2021 tumbuh 41,3% (yoy), meningkat dari 10,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya sejalan dengan aktivitas ekonomi Korea Selatan yang membaik. Peningkatan ini bersumber dari ekspor biji logam dan sisa-sisa logam, serta alat telekomunikasi yang masing-masing tumbuh 191,6% (yoy) dan 764,3% (yoy), jauh lebih tinggi dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 49,2% (yoy) dan 475,2% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perbaikan kinerja ekspor lebih lanjut tertahan oleh ekspor batu bara, kokas, dan briket yang mengalami kontraksi lebih dalam dari 19,0% (yoy) pada triwulan I 2021 menjadi 24,3% (yoy) pada triwulan II 2021.

Ekspor nonmigas ke Vietnam pada triwulan II 2021 mengalami peningkatan signifikan dari 25,6% (yoy) menjadi 85,5% (yoy). Hampir seluruh komoditas utama berkontribusi pada perbaikan kinerja ekspor, antara lain kendaraan bermotor untuk jalan raya, batubara, kokas, dan briket, besi dan baja, serta logam tidak mengandung besi dengan total pangsa keempat komoditas ekspor tersebut sebesar 42,7% dari total ekspor nonmigas ke Vietnam atau setara dengan 1,4% dari total ekspor nonmigas.

Kinerja ekspor nonmigas ke Thailand melanjutkan perbaikan dari triwulan sebelumnya yang tumbuh 7,8% (yoy) menjadi 66,1% (yoy) pada triwulan II 2021. Pencapaian ini ditopang oleh akselerasi pertumbuhan ekspor seluruh komoditas ekspor utama ke Thailand antara lain kendaraan bermotor untuk jalan raya dan logam tidak mengandung besi yang masing-masing tumbuh 11,3% (yoy) dan 27,3% (yoy) pada triwulan I 2021 menjadi 123,5% (yoy) dan 205,0% (yoy). Pangsa ekspor kedua komoditas tersebut sebesar 22,5% dari total ekspor nonmigas ke Thailand atau setara dengan 0,7% dari total ekspor nonmigas.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor ke negara tujuan utama yang dirinci dengan komoditasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10.

Impor Nonmigas

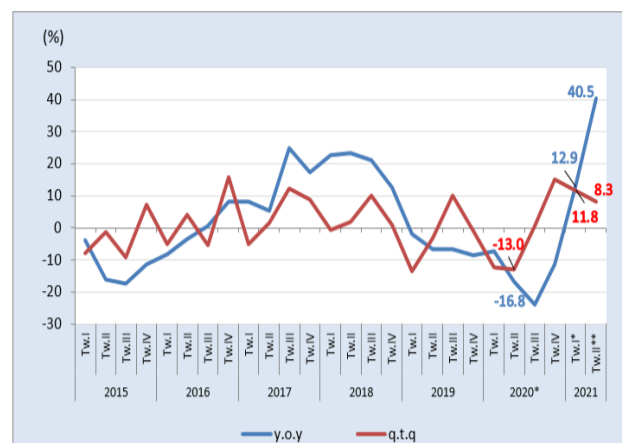
Impor nonmigas (c.i.f) triwulan II 2021 meningkat sejalan dengan pemulihan ekonomi domestik dan mendukung aktivitas ekspor yang semakin kuat. Pertumbuhan impor nonmigas meningkat pesat mencapai 40,5% (yoy) pada triwulan II 2021 dari 12,9% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Grafik 5). Seluruh kelompok barang impor nonmigas terakselerasi yang ditopang oleh peningkatan permintaan dan harga impor. Berdasarkan pangsa terhadap total impor nonmigas, impor bahan baku memiliki pangsa terbesar mencapai 70,8%, diikuti oleh barang modal dan barang konsumsi dengan pangsa masing-masing sebesar 16,7%, dan 10,7% (Tabel 4).

Impor barang konsumsi pada triwulan II 2021 tumbuh 31,1% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan triwulan I 2021 sebesar 15,2% (yoy). Beberapa komoditas yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja impor barang konsumsi, antara lain mobil penumpang, barang konsumsi baik meliputi barang tahan lama, barang setengah tahan lama, dan barang tidak tahan lama.

Sejalan dengan perbaikan impor barang konsumsi, impor bahan baku melanjutkan tren pertumbuhan positif dari triwulan sebelumnya sebesar 13,0% (yoy) menjadi 43,0% (yoy) pada triwulan

laporan. Perkembangan tersebut dikontribusikan oleh semakin meningkatnya impor riil dan pertumbuhan harga masing-masing mencapai 25,5% (yoy) dan 14,0% (yoy). Sebagian besar komoditas bahan baku berkontribusi terhadap peningkatan kinerja impor, antara lain bahan baku untuk industri (proses), suku cadang dan perlengkapan barang modal, serta suku cadang dan perlengkapan alat angkut

Impor barang modal juga mengalami peningkatan signifikan dari 9,6 (yoy) pada triwulan I 2021 menjadi 28,7% (yoy) pada triwulan laporan. Peningkatan kinerja impor barang modal didukung oleh impor riil dan harga impor yang semakin meningkat masing-masing sebesar 19,9% (yoy) dan 7,4% (yoy). Seluruh komoditas dalam kelompok barang modal berkontribusi terhadap perbaikan impor barang modal, terutama barang modal kecuali alat angkut untuk industri dan alat angkut untuk industri.



Grafik 5
Pertumbuhan Impor Nonmigas

Tabel 4
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)							
	2020*	2021**	2020*					2021		
			Tw. I	Tw.II	Tw.III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II	
Barang Konsumsi										
Nominal	11.2	10.7	4.6	-11.2	-19.2	-14.0	-10.8		15.2	31.1
Riil	-	-	3.6	-9.0	-16.0	-14.2	-9.7		14.2	22.9
Indeks Harga	-	-	1.0	-2.4	-3.8	0.2	-1.3		0.9	6.6
Bahan Baku										
Nominal	68.2	70.8	-7.7	-15.4	-24.7	-13.1	-15.3		13.0	43.0
Riil	-	-	-5.1	-13.0	-21.3	-13.7	-13.3		7.8	25.5
Indeks Harga	-	-	-2.7	-2.8	-4.3	0.7	-2.3		4.8	14.0
Barang Modal										
Nominal	18.9	16.7	-13.3	-20.7	-25.7	-9.6	-17.4		9.6	28.7
Riil	-	-	-16.3	-22.5	-27.5	-14.0	-20.1		2.5	19.9
Indeks Harga	-	-	3.6	2.4	2.5	5.1	3.4		6.9	7.4
Total										
Nominal	100.0	100.0	-7.4	-16.8	-23.9	-11.4	-15.0		12.9	40.5
Riil	-	-	-6.2	-15.2	-21.6	-12.7	-13.9		7.7	25.4
Indeks Harga	-	-	-1.3	-1.9	-3.0	1.5	-1.2		4.8	12.1

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Impor Nonmigas menurut Negara Asal

Berdasarkan negara asal, impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama pada triwulan II 2021 tumbuh sebesar 46,4% (yoy), meningkat dari 17,1% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Tabel 5). Peningkatan impor nonmigas pada triwulan laporan ditopang oleh seluruh negara asal utama, terutama Tiongkok, Jepang, serta Australia dan Oseania yang tercatat tumbuh signifikan masing-masing sebesar 42,5% (yoy), 44,3% (yoy), dan 96,3% (yoy). Di samping itu, impor nonmigas dari negara lainnya di luar sepuluh negara asal utama juga mencatat akselerasi pertumbuhan dan berkontribusi positif terhadap tingginya pertumbuhan impor di triwulan II 2021.

Tabel 5
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

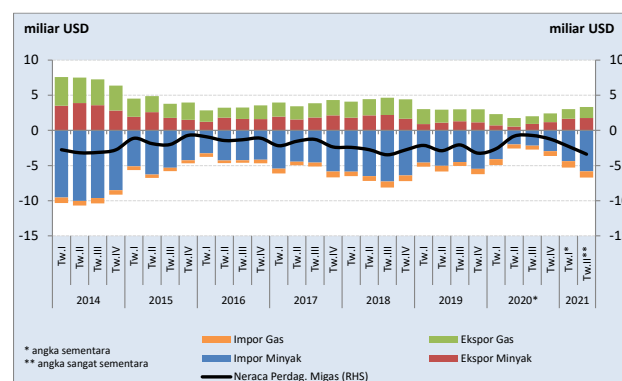
Rincian	Pangsa(%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)							
	2020*	2021**	2020*						2021	
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	
1 Tiongkok	29.8	30.1	-13.3	-9.1	-13.4	-9.7	-11.4	31.4	42.5	
2 Jepang	8.6	8.7	-10.7	-32.5	-50.1	-33.0	-31.7	-12.0	44.3	
3 Singapura	7.6	7.3	1.3	-14.9	-29.8	-15.1	-15.3	8.5	27.5	
4 Korea Selatan	5.2	5.7	-5.1	-24.9	-16.9	2.1	-11.0	31.3	58.9	
5 Australia dan Oseania	3.8	5.3	1.4	-25.2	-22.6	2.3	-11.7	59.7	96.3	
6 Amerika Serikat	5.7	5.1	-8.2	-2.2	-19.4	-3.9	-8.6	6.6	12.7	
7 Thailand	4.9	5.1	-7.3	-31.4	-50.8	-33.6	-30.8	-9.5	48.9	
8 India	2.8	3.6	-11.1	-19.3	-1.1	-0.1	-7.8	47.3	110.9	
9 Malaysia	3.8	3.6	-6.6	-31.3	-23.9	-7.9	-17.1	0.6	59.5	
10 Vietnam	2.3	2.5	-0.1	-31.9	-28.9	-10.4	-17.5	16.3	74.9	
Total 10 Negara	74.6	77.1	-8.6	-18.3	-25.1	-13.0	-16.4	17.1	46.4	
Lainnya	25.4	22.9	-3.8	-12.0	-20.3	-6.1	-10.6	0.6	23.9	
Total Impor Nonmigas	100.0	100.0	-7.4	-16.8	-23.9	-11.4	-15.0	12.9	40.6	

* angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas pada triwulan II 2021 mencatat defisit neto sebesar USD3,4 miliar, meningkat dibandingkan defisit pada triwulan I 2021 dan triwulan II 2020 masing-masing sebesar USD2,3 miliar dan USD0,8 miliar (Grafik 6). Peningkatan defisit neraca migas dibandingkan triwulan sebelumnya disebabkan oleh defisit neraca minyak yang meningkat dari USD2,7 miliar menjadi USD4,1 miliar pada triwulan laporan. Defisit neraca minyak juga lebih tinggi dibandingkan defisit USD1,4 miliar pada triwulan II 2020. Perkembangan ini didorong oleh peningkatan impor minyak sejalan dengan kebutuhan konsumsi domestik dan tren kenaikan harga minyak dunia yang berlanjut. Di sisi lain, surplus neraca gas pada triwulan

II 2021 tercatat sebesar USD0,7 miliar, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya dan periode yang sama tahun 2020 masing-masing sebesar USD0,5 miliar dan USD0,6 miliar. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan oleh kenaikan ekspor gas, sejalan dengan perkembangan harga gas yang semakin meningkat.



Grafik 6
Neraca Perdagangan Migas

Ekspor Minyak

Pada triwulan II 2021, ekspor minyak yang terdiri dari minyak mentah dan produk minyak tercatat sebesar USD1,8 miliar atau tumbuh 6,1% (qtq), melambat dari pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 40,3% (qtq). Secara tahunan, ekspor minyak melanjutkan tren peningkatan dari 129,9% (yoy) pada triwulan I 2021 menjadi 221,5% (yoy) pada triwulan laporan. Peningkatan kinerja ekspor minyak tersebut terutama dikontribusikan oleh akselerasi pertumbuhan ekspor minyak mentah yang mencapai 1.002,1% (yoy) dibandingkan capaian triwulan sebelumnya sebesar 499,6% (yoy) sejalan dengan kenaikan volume dan harga ekspor minyak mentah. Selain itu, pertumbuhan ekspor minyak juga dikontribusikan oleh meningkatnya ekspor produk minyak dari 9,8% (yoy) pada triwulan lalu menjadi 48,1% (yoy) sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan harga ekspor produk kilang (Tabel 6).

Perkembangan kenaikan volume ekspor minyak mentah yang signifikan secara tahunan antara lain dipengaruhi oleh menurunnya penyerapan minyak mentah produksi domestik dari Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) dan dampak dari strategi korporasi

untuk mengeksport minyak mentah yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Pengalihan kelebihan pasokan minyak mentah produksi domestik ke pasar ekspor juga dilakukan sebagai salah satu strategi korporasi di sektor migas akibat serapan domestik yang belum optimal karena dampak pandemi Covid-19 dan perbedaan spesifikasi hasil produksi minyak mentah yang dihasilkan dengan serapan domestik.

Harga ekspor minyak mentah dan produk kilang pada triwulan II 2021 menunjukkan peningkatan secara triwulanan masing-masing sebesar 11,3% (qto) dan 10,7% (qto), sejalan dengan meningkatnya harga minyak dunia. Rata-rata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC meningkat masing-masing dari USD60,0/barel, USD61,1/barel, USD57,8/barel, dan USD60,0/barel pada triwulan I 2021 menjadi USD66,6/barel, USD68,6/barel, USD66,1/barel, dan USD67,2/barel pada triwulan II 2021 (Grafik 7). Peningkatan harga minyak dunia pada periode laporan terutama dipengaruhi oleh peningkatan permintaan minyak dunia yang lebih tinggi terutama akibat pemulihan ekonomi AS, Eropa dan Tiongkok yang lebih baik. Sementara itu, pasokan minyak dunia global juga mengalami peningkatan secara terbatas sejalan dengan peningkatan produksi oleh OPEC+, Rusia, serta Amerika Serikat. Kenaikan permintaan akibat pulihnya permintaan yang lebih cepat dari kenaikan supply tersebut mendorong penurunan inventori minyak global sehingga menyebabkan kenaikan harga minyak dunia.

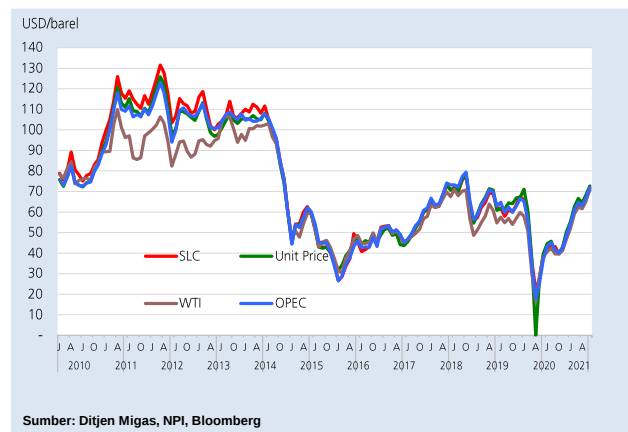
Tabel 6
Perkembangan Ekspor Minyak

Rincian	2020*			2021					
	Tw. II			Tw. I*			Tw. II**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)
Ekspor	544	16.0		1,650	26.3		1,750	25.0	
Minyak Mentah	99	2.8	33.7	1,055	17.2	61.5	1,091	15.9	68.5
Produk Kilang	445	13.2	33.7	595	9.1	65.2	659	9.1	72.2

¹ nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

* angka sementara ** angka sangat sementara



Grafik 7
Perkembangan Harga Minyak Dunia

Impor Minyak

Impor minyak yang terdiri dari minyak mentah dan produk kilang pada triwulan II 2021 tercatat sebesar USD5,8 miliar atau tumbuh 33,1% (qto), melambat dibandingkan 47,9% (qto) pada triwulan I 2021. Secara tahunan, impor minyak pada triwulan II 2021 tumbuh signifikan sebesar 192,9% (yoy) dari 6,9% (yoy) pada triwulan I 2021 (Tabel 7). Akselerasi impor minyak secara tahunan dikontribusikan oleh nilai impor minyak mentah dan produk kilang yang meningkat sejalan dengan peningkatan volume impor dan harga minyak dunia. Volume impor minyak mentah dan produk kilang meningkat masing-masing mencapai 57,9% (yoy) dan 14,3% (yoy) sejalan dengan realisasi pertumbuhan ekonomi domestik yang membaik dan hari raya Idul Fitri sehingga berdampak pada peningkatan konsumsi BBM. Selain itu, peningkatan volume impor minyak mentah juga dipengaruhi oleh pemenuhan spesifikasi minyak mentah yang dibutuhkan oleh kilang domestik, serta upaya untuk menjaga level stok minyak mentah (*management stock*) yang memadai di triwulan II 2021.

Tabel 7
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2020*			2021					
	Tw. II			Tw. I*			Tw. II**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)
Impor	1,987	61.4		4,373	67.0		5,821	79.7	
Minyak Mentah	618	21.7	28.3	1,658	26.7	62.1	2,371	34.3	69.3
Produk Kilang	1,369	39.6	34.6	2,715	40.4	67.0	3,450	45.3	76.3

¹ nilai impor dibagi dengan volume impor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

* angka sementara ** angka sangat sementara

Ekspor dan Impor Gas

Ekspor gas melanjutkan tren peningkatan dari 10,7% (qto) pada triwulan I 2021 menjadi 16,1% (qto) pada triwulan II 2021. Secara tahunan, ekspor gas juga membaik dari triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 14,0% (yoy) menjadi tumbuh 30,9% (yoy) (Tabel 8). Peningkatan kinerja ekspor gas antar triwulan terutama bersumber dari peningkatan ekspor LNG sebesar 36,0% (qto), setelah sebelumnya berkontraksi sebesar 6,7% (qto), ditopang oleh volume dan harga ekspor LNG yang lebih tinggi. Volume ekspor LNG yang meningkat antara lain disebabkan oleh kenaikan permintaan di pasar spot khususnya dari Tiongkok, seiring dengan pemulihan ekonomi Tiongkok yang lebih cepat dan kuat, serta kebijakan pemerintah Tiongkok untuk menambah penggunaan energi yang bersifat lebih ramah lingkungan.

Tabel 8
Perkembangan Ekspor Gas

Rincian	2020*			2021					
	Tw. II			Tw. I*			Tw. II**		
	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²
Ekspor	1,212.5			1,367.6			1,587.3		
LNG	900.3	162.1	5.6	707.2	125.9	5.6	961.7	150.4	6.4
Gas Alam	312.2	63.7	4.9	659.4	73.6	9.0	625.5	62.5	10.0
LPG	0.0	0.1	0.0	0.1	0.1	0.0	0.1	0.1	0.0
Gas Lainnya	0.0	0.0	10.6	0.9	0.1	12.6	0.1	0.0	14.9

¹ vol LNG, gas alam, dan gas lainnya di juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m³/t, total volume di juta mmbtu

² harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam USD/juta mmbtu, harga LPG dalam USD/ribu metric ton

Sumber: SKK Migas

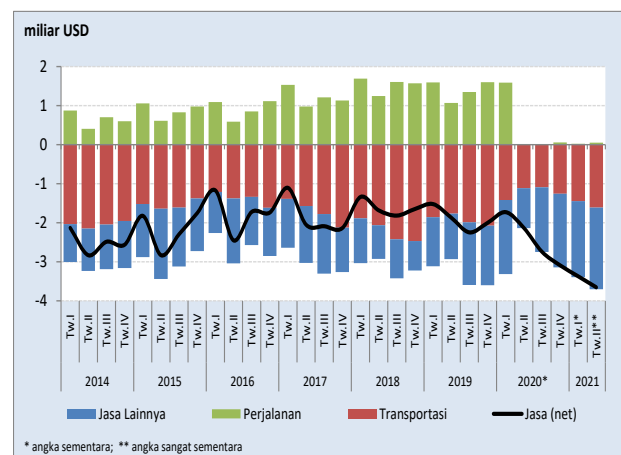
* angka sementara ** angka sangat sementara

Sementara itu, impor gas pada triwulan II 2021 tercatat sebesar USD0,9 miliar atau mengalami kontraksi 1,5% (qto) dibandingkan triwulan sebelumnya. Penurunan impor gas pada triwulan II 2021 sejalan lebih rendahnya konsumsi gas domestik. Secara tahunan, impor gas mencatat pertumbuhan yang signifikan menjadi sebesar 52,4% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 9,6% (yoy).

Neraca Perdagangan Jasa

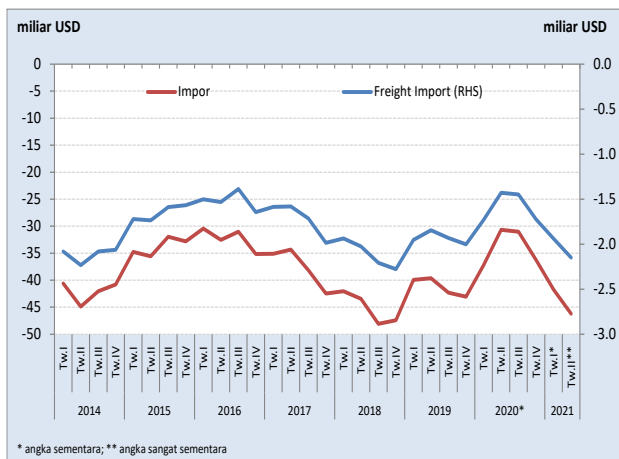
Neraca perdagangan jasa pada triwulan II 2021 tercatat mengalami defisit sebesar USD3,7 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD3,4 miliar (Grafik 8).

Peningkatan defisit neraca jasa tersebut terutama bersumber dari kenaikan defisit neraca jasa transportasi serta jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi. Peningkatan defisit lebih jauh tertahan oleh membaiknya surplus jasa perjalanan dan jasa keuangan yang mencatat penurunan defisit pada triwulan laporan.



Grafik 8
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

Pada triwulan laporan, jasa transportasi merupakan komponen penyumbang defisit neraca jasa terbesar. Defisit jasa transportasi pada triwulan II 2021 tercatat meningkat menjadi USD1,6 miliar dari USD1,4 miliar pada triwulan sebelumnya. Peningkatan defisit tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran (impor) jasa *freight* menjadi sebesar USD2,1 miliar dari USD1,9 miliar pada triwulan sebelumnya, sejalan dengan kenaikan impor barang pada periode laporan (Grafik 9). Peningkatan defisit jasa transportasi tertahan oleh penerimaan (ekspor) jasa *freight* yang meningkat menjadi sebesar USD0,6 miliar dari USD0,5 miliar pada triwulan sebelumnya, sejalan dengan kinerja ekspor barang yang membaik. Selain itu, jasa transportasi penumpang mengalami penurunan defisit dari USD4,5 juta pada triwulan I 2021 menjadi USD3,4 juta pada periode laporan sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia.



Grafik 9
Pembayaran Jasa Freight

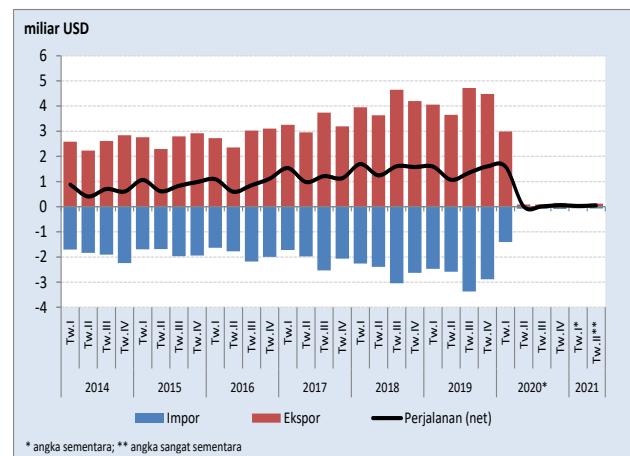
Pada triwulan laporan, neraca jasa perjalanan tercatat surplus sebesar USD49,4 juta, meningkat dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD23,0 juta (Grafik 10). Peningkatan surplus neraca jasa perjalanan tersebut bersumber dari peningkatan penerimaan jasa perjalanan sebesar 37,1% (qtq), lebih besar dibandingkan kenaikan pembayaran jasa perjalanan sebesar 9,8% (qtq).

Penerimaan jasa perjalanan dari wisman tercatat sebesar USD121,0 juta, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2021 sebesar USD88,3 juta, seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan dan pola pengeluaran wisman. Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia selama periode laporan yaitu 418 ribu kunjungan, lebih tinggi dibandingkan dengan 384 ribu kunjungan pada triwulan sebelumnya, atau naik sebesar 8,9% (qtq).

Di sisi lain, pembayaran jasa perjalanan dari wisatawan nasional (wisnas) tercatat sebesar USD71,7 juta pada triwulan II 2021, lebih tinggi dibandingkan dengan USD65,3 juta pada triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan jumlah kunjungan wisnas dan pola pengeluaran wisnas selama kunjungan ke luar negeri yang lebih tinggi pada periode laporan.

Berdasarkan rilis Berita Resmi Statistik (BRS) yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), wisatawan asal Timor Leste, Malaysia, dan Tiongkok merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke

Indonesia selama triwulan II 2021. Adapun tujuan favorit wisman ke Indonesia terkonsentrasi pada tiga daerah, yaitu Jakarta, Manado, dan Batam.



Grafik 10
Neraca Jasa Travel

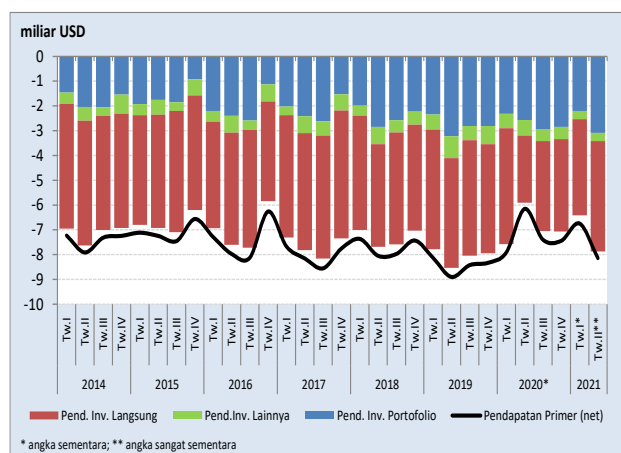
Neraca jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi pada periode laporan mencatat defisit sebesar USD0,8 miliar, lebih tinggi daripada triwulan sebelumnya sebesar USD0,6 miliar. Peningkatan defisit neraca jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi tersebut disebabkan oleh turunnya penerimaan (ekspor) jasa (6,6%, qtq) di tengah kenaikan pembayaran (impor) jasa (13,5%, qtq). Hal ini sejalan dengan masih berlakunya pembatasan mobilitas masyarakat sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19, untuk memfasilitasi kebijakan belajar dari rumah secara daring, bekerja dari rumah (*work from home*) di beberapa sektor *non critical*, serta aktivitas lainnya seperti belanja daring dan peningkatan akses hiburan (*game online* dan jasa *streaming* berbayar).

Neraca Pendapatan Primer

Defisit neraca pendapatan primer pada triwulan II 2021 tercatat sebesar USD8,1 miliar, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar USD6,7 miliar maupun triwulan sama tahun 2020 sebesar USD6,2 miliar (Grafik 11). Melebarnya defisit neraca pendapatan primer secara triwulanan disebabkan oleh kenaikan pembayaran imbal hasil atas investasi langsung dan portofolio asing yang melampaui peningkatan penerimaan penduduk terutama atas investasi langsung di luar negeri.

Di satu sisi, pembayaran pendapatan kepada nonresiden atas investasi langsung pada triwulan II 2021 tercatat sebesar USD5,3 miliar dan investasi portofolio sebesar USD3,8 miliar atau meningkat masing-masing sebesar 19,9% (qtq) dan 33,4% (qtq). Peningkatan pembayaran pendapatan tersebut terutama terjadi dalam bentuk ekuitas seiring perbaikan kondisi ekonomi domestik, selain pola pembayaran pendapatan termasuk dividen yang meningkat pada triwulan II.

Di sisi lain, penerimaan pendapatan penduduk juga meningkat pada triwulan II-2021 terutama dalam bentuk investasi langsung dan portofolio. Penerimaan pendapatan atas investasi langsung meningkat dari USD0,5 miliar pada triwulan I-2021 menjadi USD0,8 miliar pada triwulan II-2021 terutama dalam bentuk ekuitas. Sementara itu, kenaikan penerimaan pendapatan dalam bentuk investasi portofolio dari USD0,6 miliar pada triwulan I-2021 menjadi USD0,7 miliar pada triwulan II-2021 terutama dalam bentuk penerimaan bunga.



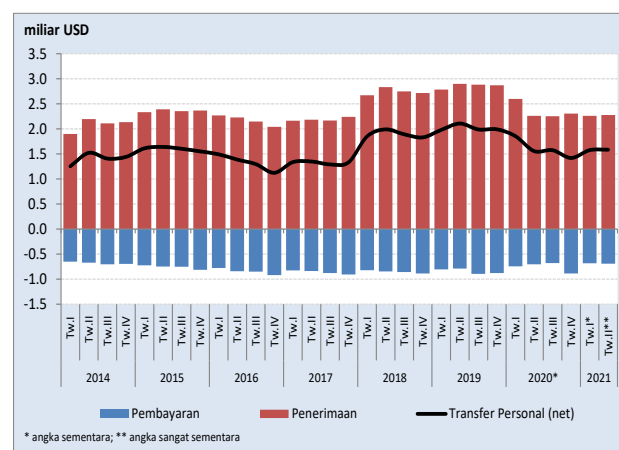
Grafik 11
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

Neraca Pendapatan Sekunder

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan II 2021 mencatat surplus sebesar USD1,5 miliar, sedikit meningkat dibandingkan surplus triwulan sebelumnya maupun triwulan sama tahun sebelumnya masing-masing sebesar USD1,4 miliar. Secara triwulanan, perkembangan tersebut disebabkan relatif stabilnya

transfer personal, baik terkait dengan penerimaan maupun pembayaran, di tengah adanya tambahan penerimaan hibah Pemerintah.

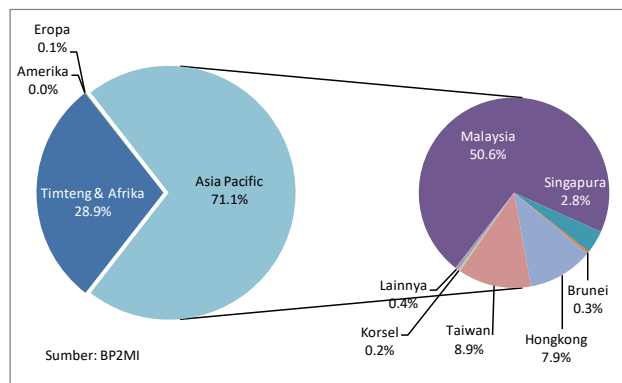
Transfer personal dalam bentuk remitansi, di satu sisi berupa penerimaan dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) relatif stabil sebesar USD2,3 miliar. Perkembangan tersebut didukung oleh mulai adanya tambahan jumlah PMI terutama ke Hongkong sejalan dengan kebijakan pembukaan penempatan PMI ke beberapa negara pada masa adaptasi kebiasaan baru, di tengah berkurangnya jumlah PMI ke Malaysia seiring pembatasan mobilitas di negara tersebut. Di sisi lain, pengiriman transfer personal oleh Tenaga Kerja Asing (TKA) juga stabil pada periode laporan sebesar USD0,7 miliar, seiring dengan jumlah stok TKA yang relatif sama dibandingkan triwulan sebelumnya.



Grafik 12
Perkembangan Transfer Personal

Jumlah PMI yang bekerja di luar negeri sampai dengan triwulan II 2021 tercatat sebanyak 3,2 juta orang. Data dari Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mengindikasikan sekitar 71,1% dari jumlah PMI tersebut bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Taiwan, Hongkong, dan Singapura. Sementara itu, sisanya bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, dengan porsi terbesar berada di Arab Saudi, Yordania, dan Uni Emirat Arab (Grafik 14). Adanya program penempatan PMI kerja sama antar Pemerintah atau *Government to Government* (GTG) berdampak positif terhadap penempatan PMI ke luar negeri antara lain tercermin

dari peningkatan pengiriman PMI sektor formal asal Bali ke Italia, utamanya terkait jenis pekerjaan di sektor jasa.



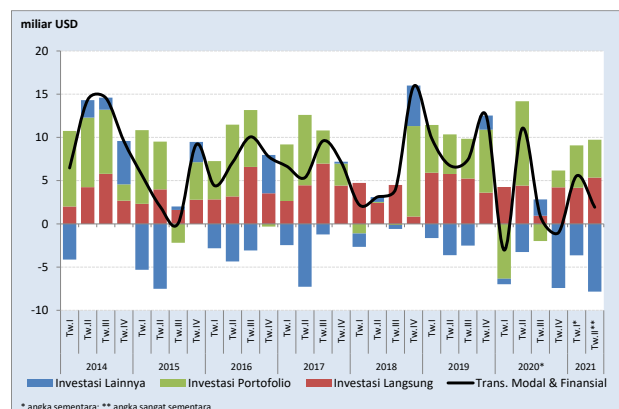
Grafik 13
Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan II-2021

TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Pada triwulan II 2021, transaksi modal dan finansial (TMF) mencatat surplus sebesar USD1,9 miliar (0,7% dari PDB), lebih rendah dibandingkan surplus pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD5,5 miliar (2,0% dari PDB). Surplus TMF tersebut disebabkan oleh kenaikan surplus investasi langsung dan tetap surplusnya investasi portofolio walaupun lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya. Sementara transaksi investasi lainnya mengalami kenaikan defisit.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada triwulan II 2021 telah meningkatkan kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia. Berkurangnya pembatasan mobilisasi karena pandemi Covid-19 yang sedikit mereda pada periode laporan juga memicu aliran masuk investasi langsung ke Indonesia. Sementara itu, arus modal asing dalam bentuk investasi portofolio masih masuk ke pasar keuangan domestik, walaupun nilainya lebih rendah dari triwulan sebelumnya. Penurunan arus masuk investasi portofolio antara lain disebabkan oleh adanya jatuh tempo global bond pemerintah dan lebih rendahnya penerbitan global bond korporasi. Di sisi

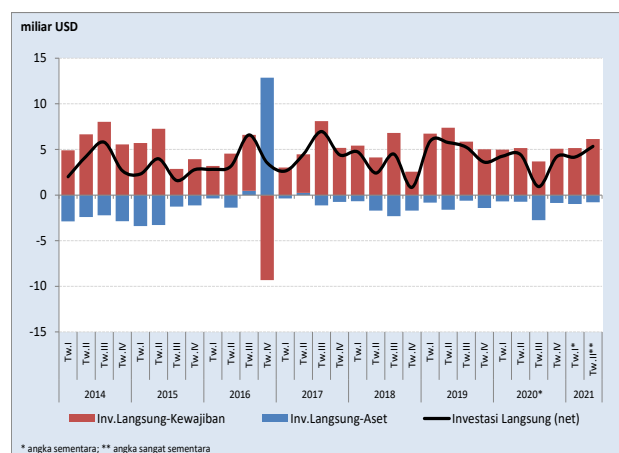
lain, transaksi investasi lainnya mencatatkan defisit yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran pinjaman luar negeri yang jatuh tempo.



Grafik 14
Transaksi Modal dan Finansial

Investasi Langsung

Investasi langsung di Indonesia pada triwulan II 2021 mencatat surplus yang lebih tinggi, dipengaruhi oleh meningkatnya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia sejalan dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan laporan. Investasi langsung mencatat arus masuk neto (surplus) sebesar USD5,3 miliar, lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2021 yang tercatat sebesar USD4,2 miliar maupun triwulan II 2020 sebesar USD4,4 miliar (Grafik 15). Kenaikan surplus investasi langsung tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya arus masuk neto di sisi kewajiban.



Grafik 15
Perkembangan Investasi Langsung¹

¹ Perkembangan investasi langsung pada Tw.IV-2016 sangat dipengaruhi oleh transaksi tutup sendiri (crossing) atas saham emiten di sektor perbankan pada bursa saham domestik. Investasi langsung asing yang semula tercatat pada

sektor perbankan tersebut awalnya berasal dari dana yang bersumber dari dalam negeri (round-tripping FDI), sehingga pada saat terjadi divestasi asing (outflow di sisi kewajiban investasi langsung), terjadi pula divestasi oleh

Di sisi aset, arus keluar neto investasi langsung penduduk Indonesia ke luar negeri pada periode laporan tercatat sebesar USD0,8 miliar, lebih rendah dari triwulan sebelumnya, namun lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu, yang masing-masing tercatat sebesar USD1,0 miliar dan USD0,7 miliar. Penurunan investasi langsung Indonesia di luar negeri tersebut antara lain terkait adanya pelunasan tagihan antar afiliasi.

Sementara itu, investasi langsung di sisi kewajiban mencatat arus masuk neto (surplus) sebesar USD6,1 miliar, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya dan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu masing-masing sebesar USD5,2 miliar. Peningkatan surplus dibanding triwulan I 2021 tersebut disebabkan adanya kenaikan penyertaan modal asing baik dalam bentuk ekuitas maupun instrumen utang.

Kenaikan arus masuk neto kewajiban investasi langsung pada triwulan laporan tersebut sejalan dengan indikator Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang mengalami perbaikan dari kontraksi sebesar 0,2% (yoy) pada triwulan I 2021 menjadi tumbuh sebesar 7,5% (yoy) pada triwulan II 2021. Perkembangan arus masuk neto kewajiban investasi langsung yang lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya juga sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menunjukkan perbaikan, dari kontraksi sebesar 0,7% (yoy) pada triwulan I 2021 menjadi tumbuh sebesar 7,1% (yoy) pada triwulan laporan.

Berdasarkan arah investasi, arus masuk neto penanaman modal asing (PMA) di Indonesia pada triwulan II 2021 mencapai USD6,6 miliar, naik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan triwulan II 2020 yang masing-masing tercatat sebesar USD5,0 miliar dan USD5,2 miliar.

Secara sektoral, aliran masuk modal PMA pada triwulan II 2021 didominasi oleh aliran PMA di sektor

lainnya, termasuk di dalamnya jasa pengangkutan/ekspedisi, disusul sektor perdagangan dan industri pengolahan (Tabel 9). Aliran PMA pada ketiga sektor tersebut memiliki pangsa sebesar 91,1% dari total PMA atau senilai USD6,0 miliar. Meningkatnya aliran masuk modal PMA di sektor lainnya terutama berasal dari penanaman modal asing pada salah satu perusahaan domestik yang bergerak di bidang ekspedisi dari investor China sejalan dengan kemajuan bisnis e-commerce di masa pandemi, sehingga meningkatkan kebutuhan jasa logistik dan pengiriman barang. Sementara arus masuk investasi asing di sektor perdagangan terjadi karena adanya investasi pada salah satu jaringan mall di Indonesia oleh investor Jepang.

Tabel 9
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi²

Sektor	2020*				2021	
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.I*	Tw.II**
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	-21	69	-80	-68	-3	-28
Pertambangan dan Penggalian	993	160	-50	306	25	214
Industri Pengolahan	1.551	1.071	1.474	165	3.092	762
Konstruksi	115	60	91	189	229	249
Lembaga Perantara Keuangan	1.080	2.695	-16	667	943	151
Perdagangan	178	-25	235	1.687	549	896
Lain-lain (tmk Jasa, Properti)	1.342	1.129	2.028	1.283	116	4.366
TOTAL	5.240	5.159	3.682	4.229	4.951	6.610

*angka sementara **angka sangat sementara

Berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk modal PMA selama triwulan II 2021 masih didominasi oleh investasi yang berasal dari negara emerging market Asia (termasuk China) dan Jepang. Aliran masuk modal PMA dari kawasan dan negara tersebut sepanjang triwulan II 2021 total senilai USD5,3 miliar atau sebesar 79,7% dari keseluruhan net inflows modal asing pada periode laporan (Tabel 10).

Tabel 10
Perkembangan PMA menurut Negara Asal³

Negara	2020*				2021	
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.I*	Tw.II**
Jepang	1.522	439	-94	217	278	895
AS	429	90	57	41	51	140
Europa	58	-1.002	-313	248	273	218
Emerging Market Asia (termasuk China)	1.838	1.377	2.001	1.076	2.173	4.371
ASEAN	715	4.020	1.368	1.803	1.744	581
Lain-lain	677	235	663	844	431	405
TOTAL	5.240	5.159	3.682	4.229	4.951	6.610

*angka sementara **angka sangat sementara

investor domestik atas entitas di luar negeri yang memiliki saham perbankan dimaksud (inflow di sisi aset investasi langsung) dengan nilai yang sama (Bank Indonesia, Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Triwulan IV 2016, hal. 15).

² Bank Indonesia, Op. Cit.

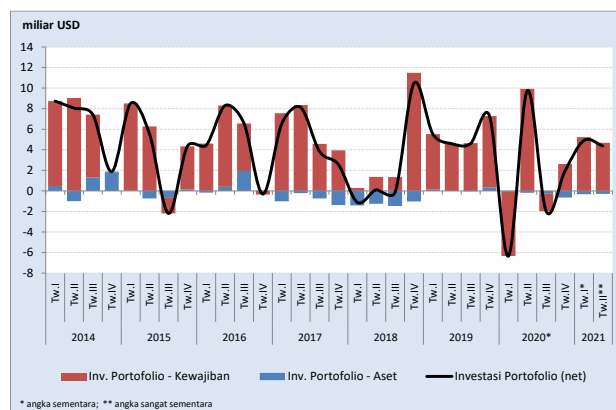
³ Bank Indonesia, Op. Cit.

Perkembangan PMA pada triwulan II 2021 tersebut sejalan dengan realisasi PMA yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)⁴. Berdasarkan data BKPM, realisasi PMA selama triwulan II 2021 tercatat sebesar Rp116,8 triliun (ekuivalen dengan USD8,0 miliar). Nilai realisasi tersebut naik sebesar 19,6% (yoy) dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp97,6 triliun (ekuivalen dengan USD6,8 miliar) atau naik 4,5% (qto) jika dibandingkan dengan triwulan I 2021 yang tercatat sebesar Rp111,7 triliun (ekuivalen dengan USD7,7 miliar). Secara sektoral, BKPM mencatat realisasi PMA selama triwulan II 2021 terkonsentrasi pada sektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya senilai USD1,8 miliar (pangsa 22,1% dari total PMA), sektor pertambangan senilai USD0,9 miliar (pangsa 11,8% dari total PMA), sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi senilai USD0,9 miliar (pangsa 11,5% dari total PMA), disusul oleh sektor listrik, gas dan air senilai USD0,8 miliar (pangsa 10,6% dari total PMA), sektor perumahan, kawasan industri, dan perkantoran senilai USD0,7 miliar (pangsa 9,2% dari total PMA). Sementara itu, jika ditinjau dari negara asal investasi, Singapura, Hongkong, Belanda, Jepang, dan China membukukan realisasi investasi terbesar dengan nilai investasi secara berturut-turut sebesar USD2,1 miliar, USD1,4 miliar, USD1,1 miliar, USD0,7 miliar, dan USD0,6 miliar, dengan pangsa mencapai 75,3% dari total PMA.

Investasi Portofolio

Kinerja investasi portofolio pada triwulan II 2021 mencatat surplus sebesar USD4,4 miliar, menurun dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD4,9 miliar (Grafik 16). Penurunan surplus tersebut terutama

bersumber dari penurunan arus masuk investasi portofolio di sisi kewajiban dari USD5,2 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi sebesar USD4,7 miliar. Sementara itu, di sisi aset, pembelian netto surat berharga di luar negeri oleh penduduk Indonesia (*net outflow*) tercatat sama dengan triwulan sebelumnya, yaitu sebesar USD0,3 miliar.

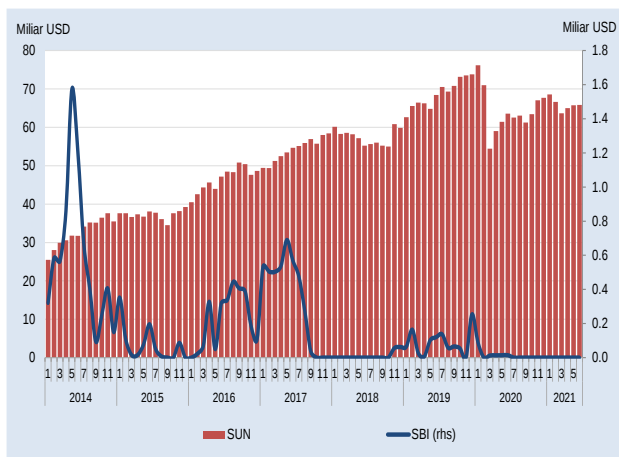


Grafik 16
Perkembangan Investasi Portofolio

Pada sektor publik, investasi portofolio sisi kewajiban selama triwulan II 2021 mencatat aliran masuk netto dana asing (*net inflow*), terutama bersumber dari penerbitan global SUKUK sebesar USD2,7 miliar. Aliran masuk dana asing juga terjadi pada instrumen Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi rupiah yang mencatat pembelian netto sebesar USD2,1 miliar, berbalik arah dibandingkan penjualan netto pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,9 miliar. Dengan perkembangan tersebut, posisi kepemilikan asing pada instrumen SUN berdenominasi rupiah mengalami peningkatan dari USD63,7 miliar (27,6% dari total posisi SUN Rupiah) di triwulan I 2021 menjadi USD65,9 miliar (27,3% dari total posisi SUN Rupiah) akhir triwulan laporan. Sementara itu, sebagaimana triwulan sebelumnya, tidak tercatat adanya transaksi aliran modal dan kepemilikan oleh asing pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (Grafik 17).

⁴ Data realisasi PMA BKPM mencatat keseluruhan nilai proyek yang direalisasikan pada suatu periode dan tidak mencakup investasi di sektor migas, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, serta industri rumah tangga. Sementara, data PMA yang tercatat di NPI mencakup hanya data aliran modal yang diterima perusahaan PMA

dari investor langsungnya dan perusahaan dalam satu grup di luar negeri selama suatu periode dan meliputi investasi langsung di seluruh sektor ekonomi.



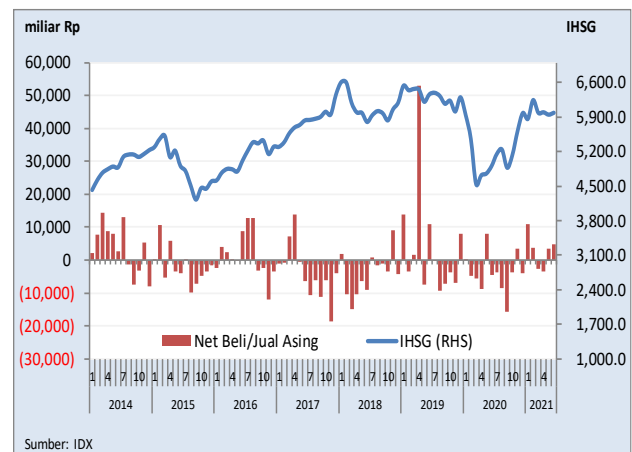
Grafik 17
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing

Di sisi lain, arus keluar neto dana asing (net outflow) dari instrumen utang sektor publik selama triwulan II 2021 terutama bersumber dari adanya jatuh tempo global bond pemerintah. Selain itu, arus keluar dana asing juga terjadi pada instrumen Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan surat utang berjangka pendek berupa Surat Perbendaharaan Negara Syariah (SPNS), dengan total nilai sebesar USD0,3 miliar.

Sementara itu, aliran dana asing pada instrumen portofolio swasta selama triwulan II 2021 mencatat adanya pembelian neto (*net inflow*) sebesar USD1,9 miliar, lebih rendah dari pembelian neto sebesar USD3,4 miliar di triwulan sebelumnya yang terutama berasal dari instrumen surat utang.

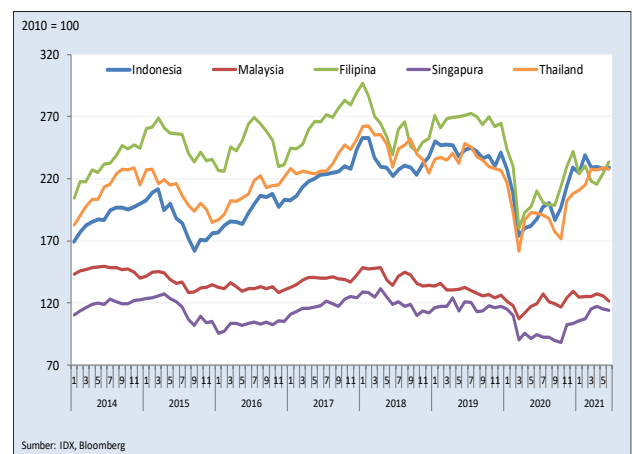
Di pasar saham, aliran dana asing selama triwulan II 2021 tercatat mengalami pembelian neto sebesar USD0,3 miliar, menurun dari pembelian neto saham pada triwulan sebelumnya sebesar USD0,8 miliar. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara point-to-point

mengalami sedikit penurunan dan ditutup pada level 5.985,49 dari posisi akhir triwulan I 2021 sebesar 5.985,52 (Grafik 18).



Grafik 18
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

Pergerakan IHSG sepanjang triwulan II 2021 tersebut searah dengan kinerja bursa di beberapa negara kawasan ASEAN seperti Malaysia dan Singapura yang mengalami pelemahan, sementara bursa Filipina dan Thailand justru mengalami tren peningkatan (Grafik 19).

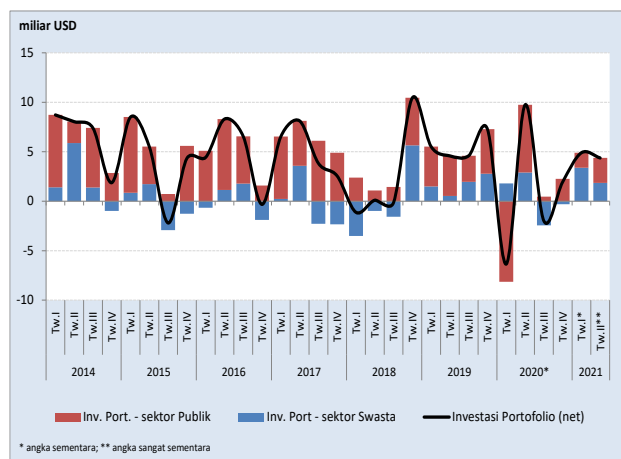


Grafik 19
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Aktivitas pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada triwulan II 2021 ditopang oleh tambahan 12 emiten baru yang melakukan penawaran saham perdana (IPO), dengan total emisi senilai Rp27,5 triliun atau setara dengan USD1,9 miliar. Nilai emisi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan total nilai emisi yang tercatat pada triwulan sebelumnya sebesar Rp16,5 triliun atau setara dengan USD1,2 miliar dari 11 emiten baru.

Di pasar surat utang, sektor swasta mencatatkan pembelian neto asing (*net inflow*) USD1,8 miliar, lebih rendah dibanding USD2,9 miliar pada triwulan sebelumnya. Penurunan *net inflow* tersebut utamanya bersumber dari lebih rendahnya penerbitan global bond oleh beberapa perusahaan.

Dengan keseluruhan perkembangan tersebut, surplus investasi portofolio sebesar USD4,4 miliar pada triwulan II 2021 lebih dari separuhnya disumbang oleh sektor publik dengan arus masuk neto sebesar USD2,5 miliar dan sisanya berasal dari surplus investasi portofolio sektor swasta sebesar USD1,9 miliar (Grafik 20).

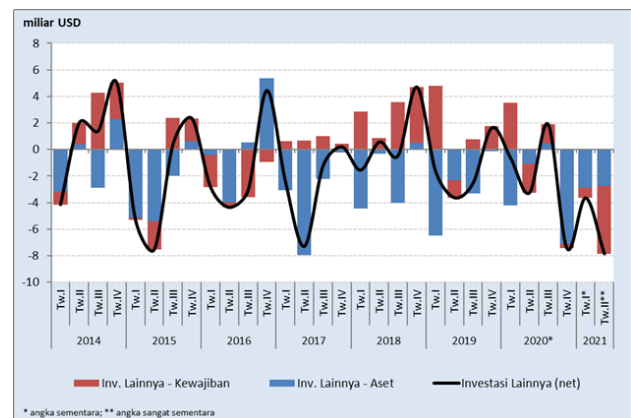


Grafik 20
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

Investasi Lainnya

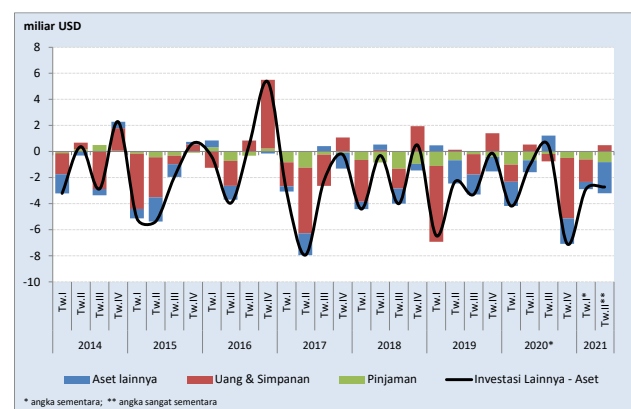
Transaksi investasi lainnya pada triwulan II 2021 mengalami defisit sebesar USD7,8 miliar, lebih tinggi dibandingkan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD3,6 miliar. Peningkatan defisit transaksi

investasi lainnya terutama disebabkan oleh peningkatan defisit di sisi kewajiban (Grafik 21).



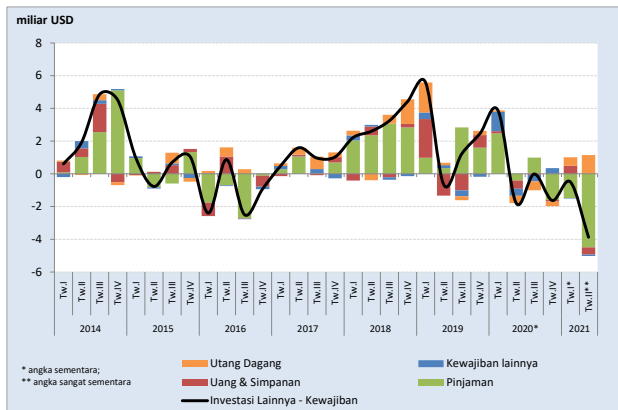
Grafik 21
Perkembangan Investasi Lainnya

Pada sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan laporan mencatat defisit sebesar USD2,7 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat defisit sebesar USD2,9 miliar. Penurunan defisit tersebut terutama bersumber dari penarikan simpanan sektor swasta di luar negeri (Grafik 22).



Grafik 22
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan II 2021 mengalami arus keluar neto sebesar USD3,9 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat arus keluar neto sebesar USD0,5 miliar, terutama disebabkan oleh pembayaran pinjaman luar negeri yang jatuh tempo (Grafik 23).

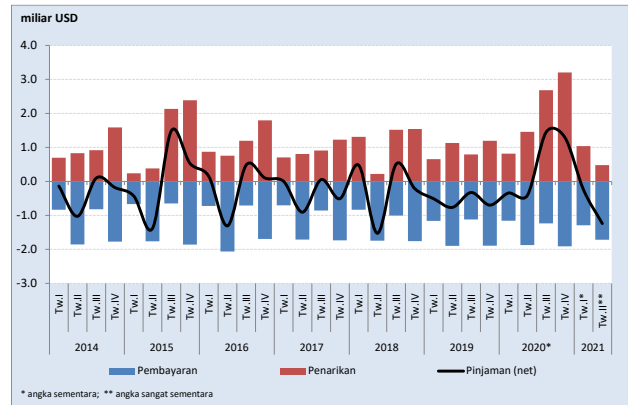


Grafik 23

Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Demikian pula, sektor publik tercatat melakukan pembayaran neto pinjaman luar negeri sebesar USD1,2 miliar pada triwulan II 2021, lebih tinggi dibandingkan pembayaran neto pada triwulan sebelumnya sebesar USD0,2 miliar. Pembayaran

pinjaman luar negeri pemerintah sesuai jadwalnya pada triwulan laporan mencapai USD1,7 miliar, sementara penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, baik dalam bentuk pinjaman program maupun pinjaman proyek, mencapai USD0,5 miliar (Grafik 24).



Grafik 24

Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Ketahanan sektor eksternal Indonesia pada triwulan II 2021 menunjukkan kondisi yang terkendali. Hal ini tercermin dari perkembangan beberapa rasio Utang Luar Negeri (ULN) yang menunjukkan perbaikan. Rasio ULN total terhadap PDB, demikian juga rasio ULN jangka pendek terhadap PDB pada triwulan II 2021 menunjukkan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kemudian, rasio ULN total dan ULN Jangka Pendek terhadap cadangan devisa juga relatif menurun seiring dengan menurunnya posisi ULN di tengah stabilnya posisi cadangan devisa pada akhir triwulan II 2021 dibandingkan periode sebelumnya.

Relatif terjaganya kondisi sektor eksternal juga terlihat dari sedikit meningkatnya rasio ekspor neto barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik) triwulan II 2021. Sementara, rasio transaksi berjalan terhadap PDB pada triwulan II 2021 tercatat defisit 0,8% atau lebih tinggi dari triwulan I 2021 yang mengalami defisit sebesar 0,4%.

Kondisi ini diperkirakan tidak terlepas dari berlangsungnya pemulihan ekonomi domestik yang mendorong kenaikan permintaan impor secara broad

based di tengah masih solidnya kinerja ekspor seiring dengan akselerasi pemulihan ekonomi di negara mitra dagang utama.

Sementara itu, rasio akumulasi ekspor dan impor barang dan jasa terhadap PDB (derajat keterbukaan ekonomi Indonesia) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini tidak terlepas dari adanya percepatan pemulihan ekonomi di negara mitra dagang utama khususnya Tiongkok dan Amerika Serikat sejalan dengan mulai dibukanya kegiatan ekonomi, pesatnya progress vaksinasi serta kuatnya dukungan stimulus fiskal.

Selain dipengaruhi oleh faktor global, perbaikan rasio ekspor dan impor juga berasal dari pemulihan ekonomi domestik yang terlihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali ke level positif yakni dari menjadi -0,7% (yoy) pada triwulan I 2021 menjadi 7,1% (yoy) pada triwulan II 2021. Perbaikan aktivitas domestik ini juga tercermin dari membaiknya indikator Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) BI dimana saldo bersih tertimbang (SBT) kegiatan usaha mengalami perbaikan dari 4,5% pada triwulan I 2021 menjadi tumbuh 18,9% di triwulan II 2021.

Tabel 11
Indikator Sustainabilitas Eksternal

INDIKATOR	2019*	2020*					2021	
	Total	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II**
Transaksi Berjalan/PDB (%) ¹⁾	-2.7	-1.2	-1.2	0.4	0.3	-0.4	-0.4	-0.8
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	-0.37	1.01	0.74	2.66	2.51	1.75	1.52	1.53
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	36.1	33.8	29.6	30.3	33.7	31.9	36.1	38.1
Posisi ULN Total ^{3)/PDB} (%)	36.1	34.4	37.2	38.0	39.3	39.3	39.0	37.5
Posisi ULN Jangka Pendek ^{4)/PDB} (%)	5.7	5.4	5.8	6.3	6.1	6.1	6.4	5.9
Posisi ULN Total ^{3)/Cadangan Devisa} (%)	312.4	320.1	309.3	301.6	306.4	306.4	302.9	302.8
Posisi ULN Jangka Pendek ^{4)/Cadangan Devisa} (%)	49.0	49.9	48.0	49.6	47.9	47.9	49.8	47.6

Keterangan:

¹⁾ Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan ²⁾ Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

³⁾ Menggunakan angka sementara posisi utang luar negeri (bulan Juni 2021)

⁴⁾ menurut jangka waktu sisa

* Angka sementara ** Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tahun 2021 diperkirakan tetap baik, sehingga mendukung ketahanan sektor eksternal. Hal ini ditopang oleh perekonomian global yang diperkirakan tumbuh lebih tinggi, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang kembali meningkat seiring penyebaran varian delta Covid-19 di sejumlah negara. Sementara, pertumbuhan ekonomi domestik diperkirakan sedikit tertahan, pasca penyebaran varian delta Covid-19.

Defisit transaksi berjalan tahun 2021 diperkirakan tetap rendah, yaitu dalam kisaran 0,6-1,4% dari PDB, dipengaruhi oleh peningkatan ekspor seiring dengan permintaan global dan harga komoditas ekspor yang masih tinggi, di tengah kenaikan impor yang terbatas.

Kinerja transaksi modal dan finansial pada tahun 2021 diperkirakan mencatat surplus yang lebih tinggi dari tahun 2020. Surplus tersebut utamanya ditopang oleh aliran masuk investasi langsung dan investasi portofolio. Berbagai langkah untuk memperkuat ketahanan eksternal terus dilakukan melalui peningkatan aliran masuk modal asing baik dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) maupun investasi portofolio dengan implementasi Undang-Undang Cipta Kerja dan menjaga daya tarik aset keuangan. Selain itu, untuk mendukung ekspor, Bank

Indonesia memperpanjang batas waktu pengajuan pembebasan Sanksi Penangguhan Ekspor (SPE), dari semula berakhir 29 November 2020 menjadi sampai dengan 31 Desember 2022, untuk memanfaatkan momentum peningkatan permintaan negara mitra dagang dan kenaikan harga komoditas dunia.

Namun, beberapa faktor tetap perlu diperhatikan seperti meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan yang dipengaruhi oleh antisipasi terhadap rencana kebijakan pengurangan stimulus moneter (*tapering* the Fed). Kondisi tersebut dapat memunculkan fenomena *flight to quality* (pengalihan aliran modal kepada aset keuangan yang dianggap aman), sehingga berpotensi meningkatkan tekanan terhadap nilai tukar negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati berbagai risiko eksternal dan domestik yang dapat memengaruhi kinerja NPI. Bank Indonesia akan terus mengoptimalkan bauran kebijakan dan memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait, untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memperkuat ketahanan eksternal, termasuk pengendalian defisit transaksi berjalan, guna mendukung ketahanan sektor eksternal yang lebih baik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Boks 1:

Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan I 2021

Dalam publikasi statistik NPI triwulan II 2021 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan I 2021. Perubahan tersebut disebabkan adanya pengkinian data dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Publikasi NPI

Komponen	2019		2020*										2021	
	TOTAL		Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		Total		Tw. I*	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-30,279	-30,279	-3,426	-3,442	-2,889	-2,895	1,081	1,022	892	862	-4,341	-4,452	-997	-1,057
Barang	3,508	3,508	4,507	4,507	3,952	3,952	9,791	9,791	9,964	9,964	28,214	28,214	7,911	7,628
Jasa	-7,641	-7,641	-1,719	-1,728	-2,130	-2,129	-2,688	-2,741	-3,059	-3,088	-9,596	-9,687	-3,422	-3,371
Pendapatan Primer	-33,775	-33,775	-7,905	-7,912	-6,152	-6,158	-7,392	-7,399	-7,442	-7,442	-28,891	-28,911	-6,917	-6,746
Pendapatan Sekunder	7,629	7,629	1,692	1,692	1,440	1,440	1,371	1,371	1,428	1,428	5,932	5,932	1,431	1,432
Transaksi Modal dan Finansial	36,603	36,603	-3,024	-3,045	10,808	11,050	870	874	-1,010	-1,025	7,645	7,853	5,562	5,550
Investasi Langsung	20,531	20,531	4,288	4,269	4,198	4,433	934	939	4,229	4,217	13,650	13,858	4,147	4,173
Investasi Portofolio	21,990	21,990	-6,343	-6,343	9,744	9,744	-1,985	-1,984	1,952	1,952	3,368	3,369	4,902	4,904
Derivatif Finansial	186	186	-326	-326	125	125	18	18	201	201	18	18	110	110
Investasi Lainnya	-6,144	-6,144	-644	-646	-3,264	-3,257	1,896	1,894	-7,416	-7,420	-9,427	-9,428	-3,599	-3,639

* angka sementara

Transaksi Barang – perubahan data pada Tw.I 2021 disebabkan pengkinian data Lalu Lintas Devisa (LLD) dan data migas dari institusi terkait.

Transaksi Jasa – perubahan data sejak Tw.I 2020 disebabkan pengkinian data LLD.

Transaksi Pendapatan Primer – perubahan data pada Tw.I s.d. Tw.III 2020 dan Tw.I 2021 karena pengkinian data LLD, data Utang Luar Negeri (ULN), serta data institusi.

Transaksi Pendapatan Sekunder – perubahan data pada Tw.I 2021 karena pengkinian data Pekerja Migran Indonesia (PMI) dari institusi terkait.

Transaksi Investasi Langsung – perubahan data sejak Tw.I 2020 karena pengkinian data ULN, data LLD, serta data institusi.

Transaksi Investasi Portofolio – perubahan data pada Tw.III 2020 dan Tw.I 2021 karena pengkinian data ULN.

Transaksi Investasi Lainnya – perubahan data sejak Tw.I 2020 karena pengkinian data ULN dan data LLD.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

LAMPIRAN

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	31
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	32
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	33
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	34
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	35
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	35
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	36
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	37
Tabel	9	KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA	38
Tabel	10	NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA	39

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TABEL 1
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
RINGKASAN
(Juta USD)

Agustus 2021

ITEMS	2018	2019					2020*					2021	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
I. Transaksi Berjalan	-30,633	-6,550	-8,199	-7,481	-8,054	-30,285	-3,442	-2,895	1,022	862	-4,452	-1,057	-2,231
A. Barang	-228	1,269	571	1,362	306	3,508	4,507	3,952	9,791	9,964	28,214	7,628	8,098
- Ekspor	180,725	41,213	40,209	43,670	43,364	168,455	41,737	34,627	40,804	46,187	163,355	49,378	54,321
- Impor	-180,953	-39,944	-39,638	-42,308	-43,058	-164,948	-37,231	-30,675	-31,013	-36,223	-135,141	-41,749	-46,223
1. Barang Dagangan Umum	-219	773	222	685	-33	1,647	3,192	2,468	8,726	10,095	24,480	7,707	8,198
- Ekspor, fob.	178,703	40,403	39,384	42,462	42,662	164,911	40,035	32,994	39,201	45,584	157,813	48,894	53,865
- Impor, fob.	-178,922	-39,630	-39,161	-41,777	-42,696	-163,264	-36,842	-30,527	-30,475	-35,489	-133,333	-41,186	-45,668
a. Nonmigas	11,186	2,907	3,111	2,744	3,203	11,965	5,809	3,289	9,441	11,328	29,867	9,976	11,581
- Ekspor, fob	161,089	37,374	36,438	39,456	39,663	152,930	37,726	31,237	37,196	43,173	149,333	45,876	50,528
- Impor, fob	-149,903	-34,467	-33,326	-36,711	-36,459	-140,964	-31,917	-27,949	-27,755	-31,845	-119,466	-35,900	-38,947
b. Migas	-11,405	-2,133	-2,889	-2,060	-3,237	-10,319	-2,617	-821	-715	-1,233	-5,386	-2,269	-3,383
- Ekspor, fob	17,614	3,030	2,946	3,006	3,000	11,981	2,308	1,757	2,004	2,411	8,480	3,017	3,338
- Impor, fob	-29,019	-5,163	-5,835	-5,065	-6,237	-22,300	-4,925	-2,578	-2,719	-3,644	-13,867	-5,286	-6,721
2. Barang Lainnya	-9	496	348	678	339	1,861	1,314	1,485	1,065	-130	3,734	-79	-100
- Ekspor, fob.	2,022	809	825	1,209	701	3,544	1,703	1,633	1,603	603	5,542	484	455
- Impor, fob.	-2,032	-313	-477	-531	-362	-1,683	-388	-148	-539	-733	-1,808	-563	-555
B. Jasa - jasa	-6,485	-1,522	-1,869	-2,246	-2,004	-7,641	-1,728	-2,129	-2,741	-3,088	-9,687	-3,371	-3,653
- Ekspor, fob	31,207	7,499	7,384	8,448	8,310	31,641	6,180	2,599	2,815	3,309	14,904	3,237	3,138
- Impor	-37,692	-9,020	-9,253	-10,694	-10,314	-39,282	-7,909	-4,728	-5,556	-6,398	-24,591	-6,608	-6,790
C. Pendapatan Primer	-30,815	-8,128	-8,899	-8,423	-8,330	-33,780	-7,912	-6,158	-7,399	-7,442	-28,911	-6,746	-8,141
- Penerimaan	9,302	1,435	2,311	1,661	1,966	7,372	1,035	1,404	1,251	1,532	5,222	1,359	1,740
- Pembayaran	-40,117	-9,563	-11,210	-10,084	-10,296	-41,153	-8,947	-7,562	-8,649	-8,974	-34,133	-8,105	-9,881
D. Pendapatan Sekunder	6,895	1,831	1,998	1,826	1,974	7,629	1,692	1,440	1,371	1,428	5,932	1,432	1,465
- Penerimaan	12,220	2,983	3,225	3,192	3,277	12,677	2,803	2,578	2,500	2,743	10,624	2,480	2,618
- Pembayaran	-5,325	-1,152	-1,227	-1,366	-1,303	-5,048	-1,111	-1,137	-1,129	-1,315	-4,692	-1,049	-1,154
II. Transaksi Modal	97	1	5	13	20	39	1	6	7	24	37	2	5
- Penerimaan	97	1	5	13	20	39	1	6	7	24	37	2	5
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III. Transaksi Finansial	25,122	9,875	6,739	7,421	12,529	36,564	-3,046	11,044	867	-1,049	7,816	5,548	1,913
- Aset	-19,186	-6,829	-3,799	-3,779	-932	-15,339	-4,679	-1,309	-2,468	-8,340	-16,797	-3,846	-3,646
- Kewajiban	44,308	16,704	10,538	11,200	13,461	51,903	1,634	12,353	3,335	7,291	24,613	9,394	5,559
1. Investasi Langsung	12,511	5,907	5,766	5,246	3,613	20,531	4,269	4,433	939	4,217	13,858	4,173	5,348
a. Aset	-6,399	-826	-1,606	-615	-1,415	-4,462	-702	-725	-2,751	-857	-5,035	-981	-790
b. Kewajiban	18,910	6,733	7,371	5,862	5,028	24,994	4,971	5,158	3,690	5,074	18,893	5,154	6,138
2. Investasi Portofolio	9,312	5,525	4,587	4,600	7,278	21,990	-6,343	9,744	-1,984	1,952	3,369	4,904	4,378
a. Aset	-5,171	123	-1	-44	332	410	-88	-181	-277	-653	-1,199	-323	-300
b. Kewajiban	14,483	5,402	4,588	4,644	6,946	21,581	-6,255	9,924	-1,707	2,605	4,567	5,227	4,678
- Sektor publik ²⁾	9,504	3,780	4,166	2,523	4,504	14,973	-8,138	6,845	461	2,255	1,424	1,521	2,518
- Sektor swasta ³⁾	4,980	1,622	422	2,122	2,443	6,608	1,883	3,079	-2,169	350	3,144	3,706	2,161
3. Derivatif Finansial	34	81	10	86	9	186	-326	125	18	201	18	110	24
4. Investasi Lainnya	3,266	-1,638	-3,624	-2,511	1,628	-6,144	-646	-3,257	1,894	-7,420	-9,428	-3,639	-7,837
a. Aset	-8,233	-6,459	-2,321	-3,295	-129	-12,203	-4,182	-1,060	458	-7,088	-11,872	-2,892	-2,722
b. Kewajiban	11,499	4,821	-1,303	784	1,757	6,059	3,537	-2,197	1,436	-332	2,444	-748	-5,115
- Sektor publik ²⁾	-983	-767	-645	-445	-698	-2,555	-341	-413	1,447	1,296	1,989	-250	-1,239
- Sektor swasta ³⁾	12,482	5,587	-657	1,228	2,456	8,614	3,877	-1,784	-10	-1,628	455	-498	-3,876
IV. Total (I + II + III)	-5,414	3,326	-1,456	-47	4,495	6,318	-6,487	8,155	1,896	-163	3,402	4,493	-313
V. Selisih Perhitungan Bersih	-1,717	-906	-521	1	-216	-1,642	-2,058	1,090	156	7	-805	-428	-137
VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)	-7,131	2,419	-1,977	-46	4,279	4,676	-8,545	9,245	2,053	-156	2,597	4,065	-450
VII. Cadangan Devisa dan yang terkait ⁴⁾	7,131	-2,419	1,977	46	-4,279	-4,676	8,545	-9,245	-2,053	156	-2,597	-4,065	450
A. Transaksi Cadangan Devisa	7,131	-2,419	1,977	46	-4,279	-4,676	8,545	-9,245	-2,053	156	-2,597	-4,065	450
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memorandum:													
- Posisi Cadangan Devisa	120,654	124,539	123,823	124,332	129,183	129,183	120,969	131,718	135,153	135,897	135,897	137,095	137,093
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri													
Pemerintah	6.4	6.7	6.7	6.9	7.3	7.3	7.0	8.1	9.1	9.8	9.8	9.7	8.8
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-2.94	-2.45	-2.95	-2.60	-2.82	-2.71	-1.25	-1.18	0.39	0.32	-0.42	-0.38	-0.77

Catatan

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" and "-" mengikuti BPM5

2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Terdiri dari Bank and Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 2
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
BARANG
(Juta USD)

Agustus 2021

ITEMS	2018	2019					2020*					2021	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Barang ¹⁾	-228	1,269	571	1,362	306	3,508	4,507	3,952	9,791	9,964	28,214	7,628	8,098
- Ekspor	180,725	41,213	40,209	43,670	43,364	168,455	41,737	34,627	40,804	46,187	163,355	49,378	54,321
- Impor	-180,953	-39,944	-39,638	-42,308	-43,058	-164,948	-37,231	-30,675	-31,013	-36,223	-135,141	-41,749	-46,223
A. Barang dagangan umum	-219	773	222	685	-33	1,647	3,192	2,468	8,726	10,095	24,480	7,707	8,198
1. Nonmigas	11,186	2,907	3,111	2,744	3,203	11,965	5,809	3,289	9,441	11,328	29,867	9,976	11,581
a. Ekspor	161,089	37,374	36,438	39,456	39,663	152,930	37,726	31,237	37,196	43,173	149,333	45,876	50,528
b. Impor	-149,903	-34,467	-33,326	-36,711	-36,459	-140,964	-31,917	-27,949	-27,755	-31,845	-119,466	-35,900	-38,947
2. Minyak	-18,209	-3,659	-3,941	-3,203	-4,313	-15,115	-3,374	-1,443	-1,244	-1,781	-7,842	-2,723	-4,070
a. Ekspor	7,839	909	1,102	1,302	1,154	4,466	718	544	931	1,176	3,369	1,650	1,750
b. Impor	-26,048	-4,568	-5,042	-4,504	-5,467	-19,581	-4,091	-1,987	-2,175	-2,957	-11,210	-4,373	-5,821
3. Gas	6,805	1,525	1,052	1,143	1,076	4,796	757	622	529	548	2,456	454	687
a. Ekspor	9,776	2,121	1,844	1,704	1,846	7,515	1,591	1,213	1,073	1,235	5,112	1,368	1,587
b. Impor	-2,971	-595	-793	-561	-770	-2,719	-834	-591	-544	-688	-2,656	-913	-900
B. Barang lainnya	-9	496	348	678	339	1,861	1,314	1,485	1,065	-130	3,734	-79	-100
a.J. Emas nonmoneter	-9	496	348	678	339	1,861	1,314	1,485	1,065	-130	3,734	-79	-100
a. Ekspor	2,022	809	825	1,209	701	3,544	1,703	1,633	1,603	603	5,542	484	455
b. Impor	-2,032	-313	-477	-531	-362	-1,683	-388	-148	-539	-733	-1,808	-563	-555
Memorandum:													
1. Nominal													
a. Total Ekspor (fob)	180,725	41,213	40,209	43,670	43,364	168,455	41,737	34,627	40,804	46,187	163,355	49,378	54,321
- Nonmigas	163,111	38,183	37,263	40,664	40,364	156,474	39,429	32,870	38,799	43,776	154,875	46,360	50,983
- Migas	17,614	3,030	2,946	3,006	3,000	11,981	2,308	1,757	2,004	2,411	8,480	3,017	3,338
b. Total Impor (fob)	-180,953	-39,944	-39,638	-42,308	-43,058	-164,948	-37,231	-30,675	-31,013	-36,223	-135,141	-41,749	-46,223
- Nonmigas	-151,935	-34,781	-33,803	-37,242	-36,821	-142,647	-32,306	-28,097	-28,294	-32,578	-121,275	-36,463	-39,502
- Migas	-29,019	-5,163	-5,835	-5,065	-6,237	-22,300	-4,925	-2,578	-2,719	-3,644	-13,867	-5,286	-6,721
2. Pertumbuhan (% yoy)													
a. Total Ekspor (fob)	7.0	-7.1	-8.1	-8.5	-3.4	-6.8	1.3	-13.9	-6.6	6.5	-3.0	18.3	56.9
- Nonmigas	6.4	-5.2	-5.2	-5.6	-0.3	-4.1	3.3	-11.8	-4.6	8.5	-1.0	17.6	55.1
- Migas	13.1	-26.0	-33.7	-35.4	-32.2	-32.0	-23.8	-40.4	-33.3	-19.6	-29.2	30.7	90.0
b. Total Impor (fob)	20.6	-5.0	-8.7	-12.0	-9.2	-8.8	-6.8	-22.6	-26.7	-15.9	-18.1	12.1	50.7
- Nonmigas	19.5	-2.2	-6.7	-6.8	-8.4	-6.1	-7.1	-16.9	-24.0	-11.5	-15.0	12.9	40.6
- Migas	26.6	-20.6	-18.9	-37.6	-13.4	-23.2	-4.6	-55.8	-46.3	-41.6	-37.8	7.3	160.7
3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	68.16	63.58	67.67	62.50	68.26	65.50	56.17	33.70	43.67	44.55	44.52	61.52	68.50
4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0.772	0.765	0.754	0.735	0.729	0.746	0.720	0.713	0.690	0.703	0.706	0.680	0.653

Catatan:

¹⁾ Dalam *free on board* (fob).

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 3
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
JASA-JASA
(Juta USD)

Agustus 2021

ITEMS	2018	2019					2020*					2021	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Jasa-jasa	-6,485	-1,522	-1,869	-2,246	-2,004	-7,641	-1,728	-2,129	-2,741	-3,088	-9,687	-3,371	-3,653
- Ekspor	31,207	7,499	7,384	8,448	8,310	31,641	6,180	2,599	2,815	3,309	14,904	3,237	3,138
- Impor	-37,692	-9,020	-9,253	-10,694	-10,314	-39,282	-7,909	-4,728	-5,556	-6,398	-24,591	-6,608	-6,790
A. Jasa manufaktur	382	92	92	103	105	392	105	93	110	114	423	112	120
- Ekspor	382	92	92	103	105	392	105	93	110	114	423	112	120
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan	-195	-83	-14	-10	-74	-181	11	14	4	25	54	26	0
- Ekspor	248	91	78	96	91	356	137	73	63	92	365	87	70
- Impor	-442	-174	-92	-106	-165	-537	-126	-59	-59	-67	-311	-61	-70
C. Transportasi	-8,838	-1,856	-1,764	-1,990	-2,077	-7,686	-1,420	-1,113	-1,090	-1,255	-4,878	-1,446	-1,613
- Ekspor	3,592	923	1,005	1,031	995	3,954	813	485	522	620	2,441	636	721
- Impor	-12,430	-2,779	-2,769	-3,021	-3,072	-11,640	-2,233	-1,598	-1,613	-1,875	-7,319	-2,082	-2,334
a. Penumpang	-1,368	-317	-360	-537	-432	-1,647	-90	-6	-6	-5	-107	-4	-3
- Ekspor	1,489	336	371	388	399	1,494	216	1	1	3	221	1	3
- Impor	-2,857	-654	-731	-925	-831	-3,141	-305	-7	-7	-8	-327	-6	-6
b. Barang	-6,920	-1,539	-1,367	-1,486	-1,566	-5,958	-1,291	-1,069	-1,064	-1,260	-4,685	-1,453	-1,577
- Ekspor	1,527	413	478	446	436	1,774	440	358	384	462	1,645	486	572
- Impor	-8,447	-1,953	-1,845	-1,932	-2,002	-7,732	-1,731	-1,428	-1,448	-1,723	-6,330	-1,939	-2,149
c. Lainnya	-549	1	-37	33	-79	-82	-39	-38	-21	10	-87	12	-33
- Ekspor	576	174	156	197	159	686	157	126	137	155	575	149	146
- Impor	-1,126	-173	-193	-164	-238	-768	-196	-164	-158	-145	-662	-137	-180
D. Perjalanan	6,112	1,591	1,065	1,349	1,598	5,603	1,588	8	8	55	1,658	23	49
- Ekspor	16,426	4,059	3,649	4,723	4,480	16,911	2,991	84	91	146	3,312	88	121
- Impor	-10,314	-2,468	-2,584	-3,373	-2,882	-11,308	-1,403	-76	-83	-91	-1,653	-65	-72
E. Jasa konstruksi	262	-5	-15	0	4	-16	17	-25	-29	-7	-44	-3	-17
- Ekspor	405	101	85	92	203	481	101	86	75	102	364	110	102
- Impor	-143	-106	-100	-92	-199	-497	-84	-111	-104	-109	-408	-113	-118
F. Jasa asuransi dan dana pensiun	-567	-194	-148	-175	-147	-664	-213	-128	-207	-152	-702	-257	-288
- Ekspor	161	28	43	45	93	209	23	37	49	132	242	25	42
- Impor	-728	-221	-191	-220	-240	-873	-236	-166	-257	-284	-943	-283	-330
G. Jasa keuangan	-458	-99	-13	-130	-224	-466	-115	-77	-133	-235	-560	-119	-71
- Ekspor	660	97	124	83	113	418	187	136	95	109	527	183	150
- Impor	-1,118	-196	-138	-213	-337	-884	-302	-213	-228	-344	-1,087	-302	-221
H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual	-1,409	-398	-453	-501	-393	-1,746	-448	-380	-348	-382	-1,557	-446	-395
- Ekspor	61	14	14	19	12	59	23	11	20	29	84	26	32
- Impor	-1,470	-412	-467	-521	-405	-1,805	-470	-391	-368	-411	-1,641	-472	-428
I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi	-1,651	-341	-413	-545	-513	-1,812	-488	-421	-514	-701	-2,124	-623	-796
- Ekspor	1,226	285	410	289	336	1,321	310	275	323	367	1,276	442	412
- Impor	-2,877	-627	-822	-835	-850	-3,133	-798	-696	-837	-1,069	-3,399	-1,064	-1,209
J. Jasa bisnis lainnya	-1,070	-407	-384	-595	-447	-1,832	-940	-290	-697	-668	-2,594	-736	-745
- Ekspor	6,963	1,591	1,650	1,682	1,669	6,592	1,271	1,107	1,282	1,446	5,107	1,388	1,229
- Impor	-8,033	-1,997	-2,034	-2,277	-2,116	-8,424	-2,211	-1,397	-1,979	-2,115	-7,701	-2,125	-1,974
K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi	278	21	18	41	37	117	21	10	9	6	45	6	2
- Ekspor	367	44	44	63	67	218	45	19	23	28	116	31	25
- Impor	-89	-23	-26	-22	-30	-102	-24	-10	-15	-22	-71	-26	-23
L. Jasa pemerintah	669	157	161	207	126	651	153	180	147	112	592	93	102
- Ekspor	717	174	190	222	145	731	174	192	160	123	649	109	114
- Impor	-49	-17	-29	-15	-19	-80	-21	-12	-13	-11	-57	-16	-12
Memorandum:													
Jumlah pelawat (ribuan orang) ¹⁾													
- Ke dalam negeri	15,891	3,770	3,970	4,399	4,016	16,155	2,659	477	468	461	4,065	384	418
- Ke luar negeri	11,558	2,886	3,062	3,149	3,316	12,412	1,814	298	415	442	2,969	375	381

Catatan:

¹⁾ Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nasional (wisnas) termasuk wisatawan Pas Lintas Batas (PLB) yang diperoleh dari *Mobile Positioning Data* (MPD)

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 4
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN PRIMER
(Juta USD)

Agustus 2021

ITEMS	2018	2019					2020*					2021	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Pendapatan Primer	-30,815	-8,128	-8,899	-8,423	-8,324	-33,775	-7,912	-6,158	-7,399	-7,442	-28,911	-6,746	-8,141
- Penerimaan	9,302	1,435	2,311	1,661	1,966	7,372	1,035	1,404	1,251	1,532	5,222	1,359	1,740
- Pembayaran	-40,117	-9,563	-11,210	-10,084	-10,290	-41,147	-8,947	-7,562	-8,649	-8,974	-34,133	-8,105	-9,881
A. Kompensasi tenaga kerja	-1,503	-347	-362	-383	-388	-1,480	-333	-256	-348	-374	-1,311	-330	-271
- Penerimaan	241	64	58	49	61	231	65	55	47	60	226	67	61
- Pembayaran	-1,744	-411	-420	-431	-449	-1,711	-398	-311	-394	-434	-1,538	-397	-332
B. Pendapatan investasi	-29,312	-7,781	-8,537	-8,041	-7,936	-32,295	-7,579	-5,902	-7,051	-7,068	-27,599	-6,416	-7,870
- Penerimaan	9,061	1,371	2,253	1,612	1,905	7,141	970	1,349	1,204	1,472	4,995	1,292	1,678
- Pembayaran	-38,373	-9,153	-10,790	-9,653	-9,841	-39,436	-8,549	-7,251	-8,255	-8,540	-32,595	-7,708	-9,549
a. Pendapatan investasi langsung	-17,541	-4,823	-4,431	-4,656	-4,395	-18,305	-4,673	-2,706	-3,628	-3,729	-14,737	-3,881	-4,453
1) Pendapatan modal ekuitas	-16,407	-4,645	-4,243	-4,398	-4,204	-17,491	-4,492	-2,549	-3,463	-3,601	-14,105	-3,726	-4,339
- Penerimaan	4,909	542	1,044	721	1,043	3,351	345	635	537	597	2,114	521	814
- Pembayaran	-21,316	-5,188	-5,287	-5,119	-5,247	-20,841	-4,837	-3,184	-4,000	-4,198	-16,219	-4,247	-5,152
2) Pendapatan utang (bunga)	-1,134	-178	-188	-258	-191	-814	-181	-157	-165	-128	-632	-155	-115
- Penerimaan	43	11	33	13	3	60	5	4	13	2	24	3	15
- Pembayaran	-1,176	-188	-221	-271	-194	-874	-186	-161	-178	-130	-656	-158	-129
b. Pendapatan investasi portofolio	-9,649	-2,346	-3,223	-2,811	-2,812	-11,192	-2,323	-2,567	-2,956	-2,849	-10,695	-2,206	-3,085
1) Pendapatan modal ekuitas	-3,162	-364	-1,462	-721	-952	-3,499	-299	-665	-803	-773	-2,540	-522	-1,335
- Penerimaan	463	82	237	93	63	474	80	50	63	106	299	92	90
- Pembayaran	-3,625	-446	-1,699	-814	-1,015	-3,974	-379	-716	-866	-880	-2,840	-614	-1,425
2) Pendapatan utang (bunga)	-6,487	-1,982	-1,761	-2,089	-1,860	-7,692	-2,024	-1,902	-2,153	-2,075	-8,155	-1,684	-1,749
- Penerimaan	2,567	500	710	538	552	2,299	321	475	435	596	1,827	530	597
- Pembayaran	-9,054	-2,482	-2,471	-2,627	-2,411	-9,992	-2,345	-2,377	-2,588	-2,671	-9,981	-2,214	-2,346
c. Pendapatan investasi lainnya	-2,123	-612	-883	-574	-728	-2,798	-583	-628	-467	-490	-2,168	-329	-332
- Penerimaan	1,079	237	228	247	245	957	220	184	157	171	732	147	163
- Pembayaran	-3,202	-849	-1,111	-821	-974	-3,755	-803	-812	-623	-661	-2,899	-475	-495

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 5
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN SEKUNDER
(Juta USD)

Agustus 2021

ITEMS	2018	2019					2020*					2021	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Pendapatan Sekunder	6,895	1,831	1,998	1,826	1,974	7,629	1,692	1,440	1,371	1,428	5,932	1,432	1,465
- Penerimaan	12,220	2,983	3,225	3,192	3,277	12,677	2,803	2,578	2,500	2,743	10,624	2,480	2,618
- Pembayaran	-5,325	-1,152	-1,227	-1,366	-1,303	-5,048	-1,111	-1,137	-1,129	-1,315	-4,692	-1,049	-1,154
A. Pemerintah	384	8	47	116	181	352	7	50	60	214	332	20	44
- Penerimaan	384	8	47	116	181	352	7	50	60	214	332	20	44
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Sektor lainnya	6,512	1,823	1,951	1,710	1,793	7,277	1,684	1,390	1,311	1,214	5,599	1,412	1,421
1. Transfer personal	7,571	1,983	2,109	1,991	1,993	8,076	1,856	1,560	1,577	1,422	6,415	1,578	1,588
- Penerimaan	10,974	2,784	2,898	2,883	2,870	11,435	2,600	2,262	2,255	2,307	9,424	2,260	2,277
- Pembayaran	-3,404	-802	-789	-892	-876	-3,360	-744	-702	-678	-885	-3,009	-682	-689
2. Transfer lainnya	-1,059	-159	-158	-280	-201	-798	-172	-170	-266	-208	-816	-166	-167
- Penerimaan	862	191	280	193	226	890	196	265	185	221	867	201	297
- Pembayaran	-1,921	-350	-438	-473	-427	-1,688	-367	-435	-451	-429	-1,683	-367	-464
Memorandum:													
- Jumlah Pekerja Migran Indonesia/PMI (ribuan orang)	3,651	3,704	3,737	3,701	3,742	3,742	3,390	3,202	3,185	3,192	3,192	3,207	3,223
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	94	84	82	89	93	93	93	83	82	91	91	85	90

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 6
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LANGSUNG
(Juta USD)

Agustus 2021

ITEMS	2018	2019					2020*					2021	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Investasi Langsung	12,511	5,907	5,766	5,246	3,613	20,531	4,269	4,433	939	4,217	13,858	4,173	5,348
A. Aset	-6,399	-826	-1,606	-615	-1,415	-4,462	-702	-725	-2,751	-857	-5,035	-981	-790
1. Modal ekuitas	-5,546	-399	-1,212	-336	-561	-2,508	-248	-378	-2,408	-322	-3,356	-313	-441
2. Instrumen utang	-853	-427	-394	-280	-854	-1,955	-454	-347	-343	-535	-1,679	-669	-350
B. Kewajiban	18,910	6,733	7,371	5,862	5,028	24,994	4,971	5,158	3,690	5,074	18,893	5,154	6,138
1. Modal ekuitas	19,993	5,456	9,053	5,869	4,692	25,069	5,076	5,087	3,845	5,340	19,348	5,185	5,725
2. Instrumen utang	-1,083	1,277	-1,681	-8	336	-76	-105	71	-154	-266	-455	-30	413
a. Penerimaan	48,458	12,720	12,979	11,174	11,196	48,070	10,364	10,080	9,932	11,030	41,405	10,249	9,972
b. Pembayaran	-49,540	-11,443	-14,661	-11,181	-10,860	-48,146	-10,469	-10,009	-10,086	-11,296	-41,860	-10,279	-9,559
Memorandum:													
Investasi langsung berdasarkan arah investasi	12,511	5,907	5,766	5,246	3,613	20,531	4,269	4,433	939	4,217	13,858	4,173	5,348
A. Ke luar negeri	-8,053	-710	-368	-904	-1,369	-3,352	-970	-726	-2,743	-12	-4,452	-778	-1,262
1. Modal ekuitas	-5,478	-430	-1,292	-372	-555	-2,649	-196	-375	-2,449	-327	-3,347	-314	-439
2. Instrumen utang	-2,575	-280	923	-532	-815	-704	-774	-352	-294	315	-1,105	-464	-823
B. Di Indonesia (PMA)	20,563	6,617	6,134	6,150	4,982	23,883	5,240	5,159	3,682	4,229	18,310	4,951	6,610
1. Modal ekuitas	19,924	5,486	9,133	5,905	4,686	25,210	5,025	5,084	3,886	5,345	19,340	5,186	5,724
2. Instrumen utang	639	1,131	-2,999	245	296	-1,327	215	75	-204	-1,116	-1,030	-235	886

Catatan:

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 7
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI PORTOFOLIO
(Juta USD)

Agustus 2021

ITEMS	2018	2019*					2020					2020	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Investasi Portofolio	9,312	5,525	4,587	4,600	7,278	21,990	-6,343	9,744	-1,984	1,952	3,369	4,904	4,378
A. Aset	-5,171	123	-1	-44	332	410	-88	-181	-277	-653	-1,199	-323	-300
1. Sektor publik	228	258	-119	119	0	258	0	0	0	0	0	0	0
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	228	258	-119	119	0	258	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-5,399	-134	118	-163	332	152	-88	-181	-277	-653	-1,199	-323	-300
a. Modal ekuitas	-1,418	-15	-93	-289	-99	-495	-290	-233	-237	-305	-1,065	-319	-267
b. Surat utang	-3,982	-120	210	126	431	647	202	52	-39	-348	-133	-3	-33
B. Kewajiban	14,483	5,402	4,588	4,644	6,946	21,581	-6,255	9,924	-1,707	2,605	4,567	5,227	4,678
1. Sektor publik	9,504	3,780	4,166	2,523	4,504	14,973	-8,138	6,845	461	2,255	1,424	1,521	2,518
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	9,504	3,780	4,166	2,523	4,504	14,973	-8,138	6,845	461	2,255	1,424	1,521	2,518
1) Bank sentral	62	-35	92	-53	186	190	-244	0	-14	0	-258	0	0
2) Pemerintah	9,441	3,815	4,074	2,576	4,318	14,783	-7,894	6,845	475	2,255	1,681	1,521	2,518
a) Jangka pendek	-1,069	-310	54	16	160	-80	-270	-260	-2	-9	-541	95	-54
b) Jangka panjang	10,510	4,125	4,020	2,560	4,158	14,864	-7,624	7,105	477	2,264	2,223	1,426	2,572
2. Sektor swasta	4,980	1,622	422	2,122	2,443	6,608	1,883	3,079	-2,169	350	3,144	3,706	2,161
a. Modal ekuitas	-3,668	1,120	-136	-1,190	-191	-397	-714	-1,469	-1,894	-285	-4,362	847	344
b. Surat utang	8,648	502	558	3,311	2,634	7,005	2,597	4,548	-275	635	7,505	2,859	1,817
1) Jangka pendek	-770	-212	-210	-363	204	-581	-484	-396	-178	-76	-1,133	196	-548
2) Jangka panjang	9,418	713	768	3,675	2,429	7,585	3,081	4,944	-97	711	8,638	2,663	2,365
Memorandum:													
Surat Utang Pemerintah, Kewajiban	9,441	3,815	4,074	2,576	4,318	14,783	-7,894	6,845	475	2,255	1,681	1,521	2,518
1. Dalam Rupiah	3,963	5,245	1,528	2,898	2,306	11,977	-8,916	718	-242	2,826	-5,615	-1,553	1,802
2. Dalam Valuta Asing	5,479	-1,430	2,546	-322	2,012	2,806	1,023	6,127	717	-571	7,296	3,074	716

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 8
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LAINNYA
(Juta USD)

Agustus 2021

ITEMS	2018	2019					2020*					2021	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Investasi Lainnya	3,266	-1,638	-3,624	-2,511	1,628	-6,144	-646	-3,257	1,894	-7,420	-9,428	-3,639	-7,837
A. Aset	-8,233	-6,459	-2,321	-3,295	-129	-12,203	-4,182	-1,060	458	-7,088	-11,872	-2,892	-2,722
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-8,233	-6,459	-2,321	-3,295	-129	-12,203	-4,182	-1,060	458	-7,088	-11,872	-2,892	-2,722
a. Uang dan simpanan	-2,654	-5,821	139	-1,574	1,404	-5,851	-1,318	531	-570	-4,640	-5,997	-1,733	480
b. Pinjaman	-3,760	-1,110	-672	-196	-416	-2,395	-1,004	-678	-188	-494	-2,363	-608	-822
c. Piutang datang dan uang muka	-531	-251	-799	-643	-544	-2,237	-933	-340	528	-1,128	-1,872	-765	-1,424
d. Aset lainnya	-1,289	724	-989	-881	-573	-1,720	-927	-573	687	-827	-1,640	213	-956
B. Kewajiban	11,499	4,821	-1,303	784	1,757	6,059	3,537	-2,197	1,436	-332	2,444	-748	-5,115
1. Sektor publik	-983	-767	-645	-445	-698	-2,555	-341	-413	1,447	1,296	1,989	-250	-1,239
a. Uang dan simpanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Pinjaman	-755	-509	-764	-326	-698	-2,298	-341	-413	1,447	1,296	1,989	-250	-1,239
1) Bank sentral ¹⁾	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	-755	-509	-764	-326	-698	-2,298	-341	-413	1,447	1,296	1,989	-250	-1,239
a) Penarikan	4,588	654	1,131	793	1,195	3,773	817	1,460	2,682	3,207	8,166	1,040	479
(1) Program	3,492	500	1,024	532	536	2,592	657	1,095	2,544	2,701	6,997	831	315
(2) Proyek	1,097	154	107	260	660	1,181	161	365	138	506	1,169	209	164
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-5,344	-1,163	-1,896	-1,119	-1,893	-6,070	-1,158	-1,873	-1,236	-1,911	-6,177	-1,290	-1,718
c. Kewajiban lainnya	-228	-258	119	-119	0	-258	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	12,482	5,587	-657	1,228	2,456	8,614	3,877	-1,784	-10	-1,628	455	-498	-3,876
a. Uang dan simpanan	125	2,363	-1,330	-1,010	769	792	132	-497	-65	-96	-526	496	-447
b. Pinjaman	10,304	988	348	2,839	1,599	5,775	2,476	-411	997	-1,603	1,460	-1,482	-4,490
1) Penarikan	36,583	7,285	8,828	9,239	7,956	33,308	8,349	5,217	5,646	5,609	24,821	3,639	3,812
2) Pembayaran	-26,279	-6,297	-8,479	-6,400	-6,357	-27,533	-5,872	-5,628	-4,649	-7,211	-23,361	-5,120	-8,302
c. Utang datang dan uang muka	1,937	1,839	142	-237	262	2,005	93	-439	-545	-276	-1,167	520	1,147
d. Kewajiban lainnya	117	398	182	-364	-175	42	1,176	-438	-398	347	687	-31	-86

Catatan:

¹⁾ Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 9
KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara/ Komoditas	Pangsa (%) s.d Juni 2021		Pertumbuhan (y.o.y)						
	thd Total XNM	thd XNM per komoditi	2020*					2021	
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
42 - Minyak dan Lemak Nabati	13.1	100.0	10.1	9.5	13.2	31.1	17.0	43.5	67.3
Tiongkok	2.1	16.2	-55.5	-37.7	3.1	41.6	-7.0	263.2	121.4
India	1.3	10.2	47.7	85.3	22.4	1.7	31.3	-6.3	-22.7
Pakistan	1.1	8.8	10.0	35.7	55.0	64.3	42.7	66.5	79.6
Malaysia	0.9	6.9	7.3	-53.2	-17.1	94.7	16.3	112.4	311.2
Amerika Serikat	0.9	6.8	12.4	30.6	21.8	9.4	17.6	106.3	122.8
32 - Batubara, Kokas, dan Briket	12.0	100.0	-6.5	-33.3	-37.1	-19.8	-24.1	1.8	66.4
Tiongkok	4.9	41.1	27.2	-25.6	-61.7	-12.1	-21.4	38.0	115.9
India	2.0	16.9	-18.9	-60.9	-18.0	-23.3	-30.2	-16.1	110.3
Malaysia	0.9	7.7	-10.3	-26.8	-23.1	-5.9	-17.2	7.2	52.7
Jepang	0.9	7.5	-12.0	-34.6	-29.8	-34.8	-27.0	-17.6	-0.1
Filipina	0.8	6.9	0.1	-37.7	-19.7	-13.0	-18.4	-11.6	83.9
67 - Besi dan Baja	9.2	100.0	34.8	28.4	34.2	70.3	42.8	55.9	121.3
Tiongkok	5.7	61.9	92.6	209.1	123.7	154.5	141.9	84.2	94.6
Taiwan	1.0	10.8	11.7	-6.8	8.6	22.4	8.6	87.7	141.5
Malaysia	0.4	4.0	65.0	-70.9	-35.5	-22.4	-26.3	-15.9	407.0
Italia	0.3	3.1	143.7	-80.8	94.9	-81.8	-55.3	25.1	604.7
India	0.3	3.0	0.9	-91.6	-86.5	-22.2	-61.8	-45.3	1,044.5
78 - Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	4.4	100.0	8.2	-56.1	-30.5	3.2	-18.6	14.2	154.6
Filipina	1.0	23.1	6.4	-79.5	-35.9	13.1	-25.4	15.2	312.4
Vietnam	0.5	11.9	-6.1	-57.7	-28.9	-1.6	-22.8	10.1	179.8
Thailand	0.5	10.4	-10.9	-55.5	-57.7	-13.1	-34.4	11.3	123.5
Jepang	0.3	7.4	-1.7	-44.8	21.1	32.3	3.3	24.0	130.6
Malaysia	0.3	6.7	-8.4	-58.5	-2.2	49.2	-5.1	56.1	229.3
84 - Pakaian	4.3	100.0	-7.0	-25.5	-10.2	-9.9	-12.8	4.7	36.0
Amerika Serikat	2.3	53.2	-8.2	-33.4	-13.3	-14.1	-16.7	3.7	56.0
Jepang	0.4	8.6	-9.1	-11.2	-4.4	-10.3	-8.6	-1.6	-4.9
Jerman	0.2	4.8	-6.5	-22.2	-19.8	-16.8	-16.0	-11.4	8.6
Korea Selatan	0.2	3.5	-1.6	-11.6	-8.3	-27.2	-11.0	-17.0	-12.2
Australia	0.1	3.0	-2.6	-40.9	-12.8	14.1	-9.1	6.9	82.9
51 - Kimia Organik	4.2	100.0	-15.6	-11.1	7.3	19.0	-1.1	42.4	76.3
Tiongkok	1.0	24.8	-38.5	-23.1	12.8	9.3	-12.9	63.3	79.4
Belanda	0.6	13.7	17.2	37.7	15.9	22.7	23.9	96.2	56.4
Malaysia	0.4	9.2	-13.6	-5.4	9.1	59.0	9.9	58.9	135.5
India	0.3	7.9	-25.9	-18.2	-0.9	26.1	-5.5	71.6	101.3
Amerika Serikat	0.3	6.4	16.1	17.3	17.7	1.9	12.9	-0.1	56.9
28 - Biji Logam dan Sisa-sisa Logam	3.9	100.0	-29.4	7.8	6.0	8.0	-1.0	71.8	95.2
Jepang	1.7	43.1	72.6	24.2	21.9	23.6	30.1	62.4	79.8
Tiongkok	0.9	23.4	-48.9	-37.3	-9.7	-48.3	-37.0	52.9	88.4
Korea Selatan	0.3	8.9	-65.5	447.2	-35.7	83.9	6.3	49.2	191.6
Filipina	0.2	6.0	-74.2	-20.8	n.a	n.a	-27.4	130.2	461.2
Taiwan	0.2	4.6	11.6	49.7	-2.4	389.6	146.2	364.3	1,069.5
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-alatnya	3.7	100.0	-8.9	-18.8	1.3	20.5	-1.9	18.4	50.6
Singapura	0.8	21.5	3.9	-8.7	4.6	20.5	5.1	24.6	51.1
Jepang	0.7	18.3	-8.9	-33.3	-7.9	13.2	-10.0	2.8	47.3
Amerika Serikat	0.5	14.0	31.9	17.4	58.0	56.3	42.6	41.5	70.2
Tiongkok	0.1	3.8	-19.3	16.6	30.7	34.1	14.6	45.7	10.8
Hongkong	0.1	3.7	-4.8	7.8	-5.8	0.6	-0.7	16.8	12.6
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	2.9	100.0	5.5	3.2	-4.6	12.8	4.5	22.1	27.6
Amerika Serikat	1.0	34.0	4.1	-19.1	-18.4	15.2	-4.4	32.1	57.3
Tiongkok	0.4	13.3	46.2	43.6	28.2	23.6	33.9	19.6	19.8
Belgia	0.3	9.1	34.2	75.1	54.8	65.3	56.4	13.8	2.8
Jerman	0.2	6.1	-1.3	25.0	-3.7	-2.7	3.7	24.6	-4.5
Jepang	0.2	5.4	0.5	8.2	-22.3	-16.1	-7.2	-7.2	0.7
89 - Produk Manufaktur Lainnya	2.8	100.0	-27.1	-41.5	-0.6	11.2	-14.8	18.0	156.4
Amerika Serikat	0.8	30.5	4.4	-31.0	24.8	60.8	17.0	39.5	141.6
Jepang	0.2	6.7	0.3	-18.8	-22.2	-2.1	-10.8	6.3	23.2
Singapura	0.1	4.1	-61.1	-64.6	-79.5	-37.5	-64.6	-50.8	-7.4
Hongkong	0.1	3.6	-60.7	-51.6	-79.6	-33.3	-60.9	-24.8	-14.8
Tiongkok	0.1	3.2	-20.7	-39.8	-20.5	-13.2	-23.6	28.5	76.2

* angka sementara **angka sangat sementara

TABEL 10
NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara dan Komoditas	Pangsa (%) s.d Juni 2021		Pertumbuhan (% yoy)						
	Thd Total XNM	Thd XNM per negara	2020*					2021	
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Tiongkok	21.9	100.0	12.5	11.2	9.4	26.8	15.5	63.8	69.1
67 - Besi dan Baja	5.7	26.0	92.6	209.1	123.7	154.5	141.9	84.2	94.6
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	4.9	22.5	27.2	-25.6	-61.7	-12.1	-21.4	38.0	115.9
42 - Minyak dan Lemak Nabati	2.1	9.7	-55.5	-37.7	3.1	41.6	-7.0	263.2	121.4
25 - Pulp dan Kertas	1.2	5.5	10.0	-2.8	5.9	-6.0	1.1	29.0	16.2
51 - Kimia Organik	1.0	4.8	-38.5	-23.1	12.8	9.3	-12.9	63.3	79.4
Amerika Serikat	11.8	100.0	12.5	-9.8	5.4	9.3	4.6	16.2	58.0
84 - Pakaian	2.3	19.2	-8.2	-33.4	-13.3	-14.1	-16.7	3.7	56.0
03 - Ikan, Kerang-kerangan, Moluska dan Olahannya	1.2	9.9	23.6	9.9	19.8	7.7	14.9	10.3	25.1
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	1.0	8.4	4.1	-19.1	-18.4	15.2	-4.4	32.1	57.3
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.9	7.5	12.4	30.6	21.8	9.4	17.6	106.3	122.8
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.8	7.1	4.4	-31.0	24.8	60.8	17.0	39.5	141.6
Jepang	7.8	100.0	-0.9	-13.1	-10.8	-0.4	-6.2	12.3	32.7
28 - Biji Logam dan Sisa-sisa Logam	1.7	21.2	72.6	24.2	21.9	23.6	30.1	62.4	79.8
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.9	11.4	-12.0	-34.6	-29.8	-34.8	-27.0	-17.6	-0.1
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.7	8.6	-8.9	-33.3	-7.9	13.2	-10.0	2.8	47.3
23 - Karet Mentah	0.4	5.6	-5.4	-39.8	-61.6	13.0	-25.8	32.9	80.6
84 - Pakaian	0.4	4.7	-9.1	-11.2	-4.4	-10.3	-8.6	-1.6	-4.9
India	5.7	100.0	-3.2	-33.4	-14.3	-4.6	-13.1	-2.0	49.6
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	2.0	35.6	-18.9	-60.9	-18.0	-23.3	-30.2	-16.1	110.3
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.3	23.5	47.7	85.3	22.4	1.7	31.3	-6.3	-22.7
51 - Kimia Organik	0.3	5.9	-25.9	-18.2	-0.9	26.1	-5.5	71.6	101.3
67 - Besi dan Baja	0.3	4.8	0.9	-91.6	-86.5	-22.2	-61.8	-45.3	1044.5
23 - Karet Mentah	0.2	3.2	24.0	-50.1	-23.7	38.4	-12.9	30.4	107.7
Malaysia	5.1	100.0	-1.7	-36.1	-15.9	18.5	-9.2	34.3	107.4
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.9	18.0	-10.3	-26.8	-23.1	-5.9	-17.2	7.2	52.7
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.9	17.7	7.3	-53.2	-17.1	94.7	16.3	112.4	311.2
51 - Kimia Organik	0.4	7.6	-13.6	-5.4	9.1	59.0	9.9	58.9	135.5
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.4	7.4	-7.5	-44.0	-59.1	15.3	-26.5	129.0	187.6
67 - Besi dan Baja	0.4	7.2	65.0	-70.9	-35.5	-22.4	-26.3	-15.9	407.0
Filipina	4.0	100.0	-3.8	-38.0	-18.7	8.7	-13.3	21.8	96.7
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	1.0	25.5	6.4	-79.5	-35.9	13.1	-25.4	15.2	312.4
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.8	20.5	0.1	-37.7	-19.7	-13.0	-18.4	-11.6	83.9
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.3	7.4	-13.8	32.7	55.8	70.4	31.8	116.0	83.0
07 - Kopi, Teh, Coklat, Rempah-Rempah	0.3	6.5	-30.2	1.8	10.9	-25.8	-11.0	95.5	-13.6
28 - Biji Logam dan Sisa-sisa Logam	0.2	5.8	-74.2	-20.8	n.a	n.a	-27.4	130.2	461.2
Singapura	4.0	100.0	15.9	-16.6	-19.6	-0.2	-9.6	-31.8	7.7
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.8	19.9	3.9	-8.7	4.6	20.5	5.1	24.6	51.1
97 - Emas, non moneter	0.7	16.9	52.0	30.1	-3.1	-40.2	9.7	-65.5	-54.6
76 - Alat Telekomunikasi	0.2	6.1	-38.6	-36.1	-14.2	-18.7	-25.7	37.8	195.8
75 - Mesin Kantor dan Pengolah Data	0.2	6.0	-6.7	-10.7	-23.9	-6.5	-11.9	7.7	-3.2
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.2	5.6	-39.3	-82.3	-40.4	-63.7	-58.6	-25.2	244.9
Korea Selatan	3.6	100.0	-18.7	-6.3	-12.8	7.3	-8.2	10.5	41.3
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.5	13.3	-21.4	-11.0	-31.1	-43.4	-27.2	-19.0	-24.3
28 - Biji Logam dan Sisa-sisa Logam	0.3	9.6	-65.5	447.2	-35.7	83.9	6.3	49.2	191.6
76 - Alat Telekomunikasi	0.3	8.4	-43.1	-24.8	61.9	426.2	92.7	475.2	764.3
67 - Besi dan Baja	0.3	7.0	-51.4	-24.7	12.0	32.0	-20.0	-34.6	8.6
51 - Kimia Organik	0.2	6.1	29.8	-15.1	-4.1	38.2	10.0	64.7	75.0
Vietnam	3.4	100.0	3.2	-20.5	-8.2	7.7	-4.0	25.6	85.5
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.5	15.8	-6.1	-57.7	-28.9	-1.6	-22.8	10.1	179.8
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.5	13.6	9.0	5.1	-34.0	-4.6	-5.0	-10.8	50.4
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.3	8.6	69.2	21.9	213.2	166.2	119.1	134.0	129.1
67 - Besi dan Baja	0.2	7.3	6.9	-22.7	-18.2	-39.9	-21.0	31.6	80.6
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.2	6.0	28.3	-20.6	-24.8	44.2	3.0	52.2	117.2
Thailand	3.0	100.0	-2.3	-33.1	-28.1	-3.2	-16.8	7.8	66.1
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.5	15.3	-10.9	-55.5	-57.7	-13.1	-34.4	11.3	123.5
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.4	11.7	1.3	-24.4	-29.0	-24.1	-18.9	-18.1	20.0
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.2	7.3	10.3	-31.2	-21.6	-4.2	-12.1	27.3	205.0
51 - Kimia Organik	0.2	6.4	-4.8	-49.9	-34.0	37.4	-19.9	51.1	213.2
05 - Buah-buahan dan Sayur-sayuran	0.2	6.2	-20.8	-59.1	-32.5	75.0	-20.8	111.7	199.8

n.a = tidak ada ekspor pada periode tahun ke (t-1)

*angka sementara **angka sangat sementara